

SKRIPSI

**ANALISIS PERUBAHAN KURIKULUM DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI ENREKANG**



Oleh:

**NISMA NENGSI
NIM : 17.1100.109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

SKRIPSI

ANALISIS PERUBAHAN KURIKULUM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI ENREKANG



Oleh:

NISMA NENGSI
NIM : 17.1100.109

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2021

**ANALISIS PERUBAHAN KURIKULUM DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI ENREKANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NISMA NENGSI
NIM. 17.1100.109**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang melalui Kurikulum 2013

Nama Mahasiswa : Nisma Nengsi

NIM : 17.1100.109

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1521 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Rustan Efendy, M.Pd.I

NIP : 198304042011011008

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I

NIP : 197612302005012002



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.g

NIP. 197212161999031001

SKRIPSI

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGRI ENREKANG
MELALUI KURIKULUM 2013

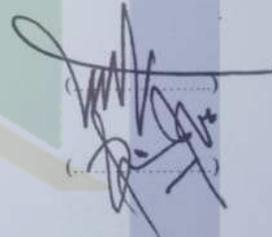
Disusun dan diajukan oleh

NISMA NENGSI
NIM 17.1100.109

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Munaqasyah
Pada tanggal 12 Juli 2021 dan dintakan telah memenuhi syarat

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Rustan Efendy, M.Pd.I.
NIP : 198304042011011008
Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP : 197612302005012002



Fakultas Tarbiyah,
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1972123163999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang Melalui Kurikulum
2013

Nama Mahasiswa : Nisma Nengsi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.109

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. 1521 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan :

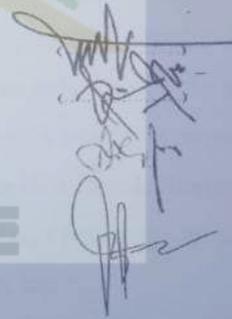
Disahkan oleh Komisi Penguji

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Ketua)

Dr. Ahdar, M.Pd.I (Sekertaris)

Drs. Amiruddin Mustam, M.Si. (Anggota)

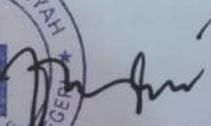
Muhammad Ahsan, S.Si.,M.Si (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. 

NIP. 197212161999031001

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nyaberupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Serjana Pendidikan Islam pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revosioner islam yang membawa agama Allah swt, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil' Alamin yakni Nabi Allah Muhammad saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Muh Ramli dan Ibunda Jirah tercinta yang telah menjadi spirit bagi penulis. Beliauah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap do'a-do'anya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat waktunya.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I dan Bapak Dr. Abd Halik, M.Pd.I selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare
3. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di IAIN Parepare.
4. Rustan Efendy, M.Pd.I. ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
5. Bapak/ibu Dosen dan staff Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik, membimbing, melayani, dan memberi ilmu untuk masa depan penulis.
6. Dr. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Rukman A Rahman, S.Ag., MA. Selaku kepala Madrasah di MAN Enrekang serta guru dan staf yang ada di MAN Enrekang
8. suami tercinta yang dengan sabar antar jemput ke kampus dan rela meninggalkan pekerjaan demi antar ke rumah dosen, yang selalu support dan memberi semangat dan dukungannya.
9. Sahabat seperjuangan St. Nurlina, Lilis Suriani, Sry Handayani, Rosdiana Ramli, Rosdiana Yusuf dan Fadhillah Nirwana yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 April 2021
Penulis,

Nisma Nengsi
NIM. 17.1100.109

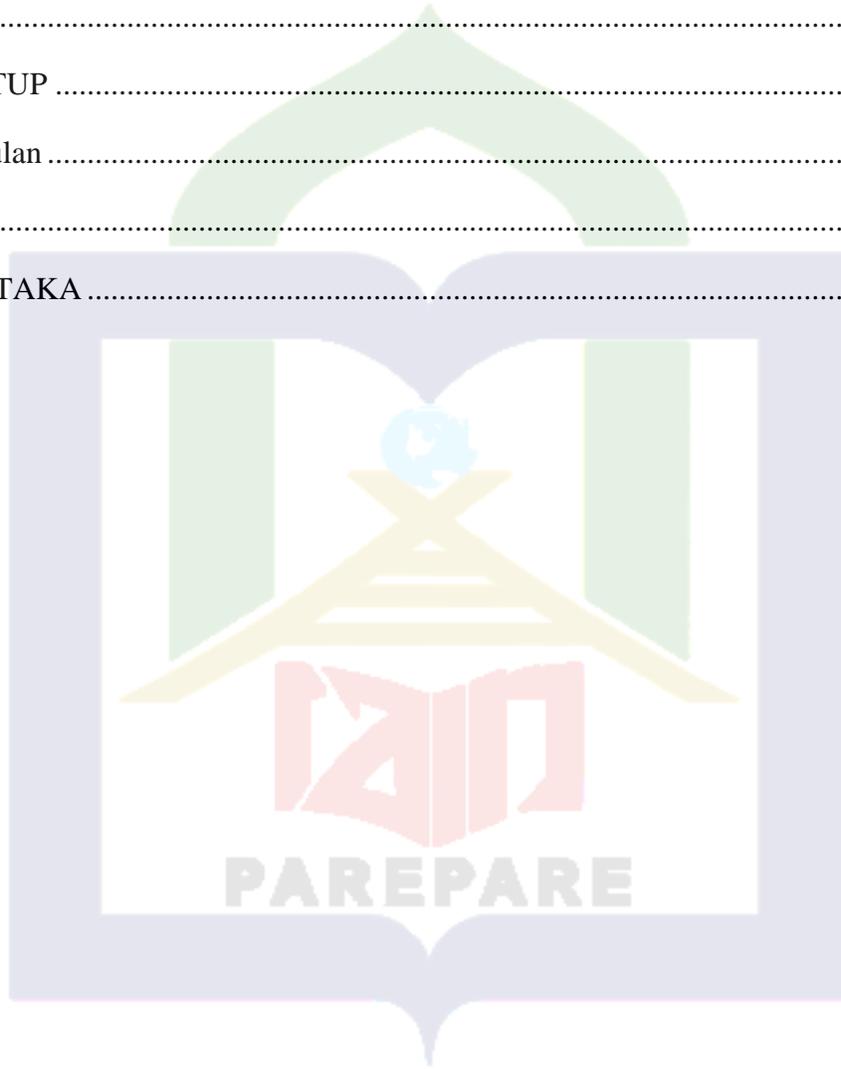
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ivError! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II.....	7
TINJAUAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
B. Teori Perubahan Kurikulum.....	7
C. Definisi Kurikulum	12
D. Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	17

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	20
F. Kurikulum 2013 dan Perubahannya.....	23
G. Teori Prestasi Belajar.....	29
H. Bagan Kerangka Pikir.....	35
I. Definisi Operasional Vatiabel.....	36
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian.....	41
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	41
1. Jenis Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV.....	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Kondisi Objektif dan Lokasi Penelitian.....	49
1. Sejarah Singkat MAN Enrekang.....	49
2. Identitas Madrasah.....	51
3. Visi dan Misi MAN Enrekang.....	52
4. Tujuan Sekolah.....	52
5. Struktur Organisasi MAN Enrekang.....	53
6. Struktur Organisasi Komite MAN Enrekang.....	54

7. Keadaan Guru dan Siswa	55
B. Perubahan Kurikulum di MAN Enrekang	67
C. UpayaGuru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Perubahan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang	71
D. Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Pembelajaran di MAN Enrekang.....	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80



ABSTRAK

Nisma Nengsi. *Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang.* Dibimbing oleh bapak Rustan Efendy dan Ibu Ahdar.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dilingkup kelas, sekolah, daerah wilayah maupun nasional. Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan mengeksploitasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang analisis perubahan kurikulum dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang berupa data-data yang ada di sekolah baik itu data berupa dokumen, foto, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, Buku yang berkaitan dengan penelitian ataupun karya ilmiah berupa skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang dapat memberi pengaruh terhadap perubahan prestasi peserta didik. Dengan adanya perubahan kurikulum pendidikan yang dalam penerapannya telah disesuaikan atau di seimbangkan dengan keadaan sekolah tersebut sangat penting untuk pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa dimana dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Kata Kunci: Analisis, Perubahan Kurikulum dan Prestasi Siswa

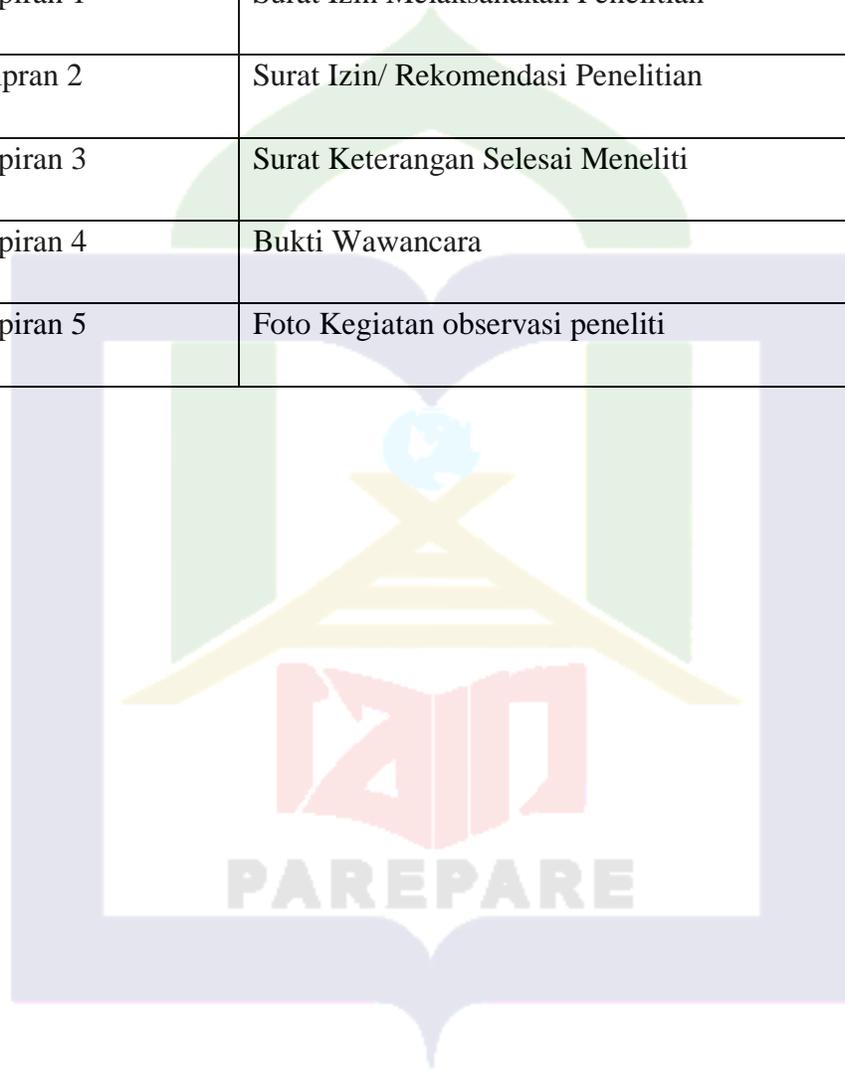
DAFTAR GAMBAR

No	Daftar Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	28
2	Struktur Organisasi MAN Enekang	39
2	Struktur Komite MAN Enrekang	4



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 2	Surat Izin/ Rekomendasi Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Bukti Wawancara
Lampiran 5	Foto Kegiatan observasi peneliti



**JUDUL : ANALISIS PERUBAHAN KURIKULUM DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI ENREKANG**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang terus maju, mengharuskan pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan yang mengarah pada peningkatan sumber daya manusia dan kualitas lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sebuah paradigma baru yang dapat mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi muda yang berkualitas. Karena masa depan bangsa terletak dalam tenaga generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dijalani oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah maka perlu dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu baik bagi perkembangan bangsa dan dipegang oleh pemerintah suatu Negara. Munculnya berbagai persoalan dalam hal pendidikan diakibatkan oleh sistem yang ada di negara ini adanya tuntutan zaman yang menuntut adanya perubahan sebuah kurikulum. Adapun persoalan paling mendasar yang dihadapi oleh negara adalah masalah pemerataan Kesempatan, Relevansi, Kualitas, Efisiensi dan Efektifitas pendidikan dan untuk menyelesaikan persoalan tersebut perlu diciptakan pendidikan yang unggul, yaitu pendidikan yang bias menjawab dan mengikuti perkembangan zaman yang mempunyai perkembangan potensi siswa yang optimal.¹ Perubahan kurikulum yang lama pada kurikulum yang baru menerapkan bukti bahwa perlu adanya suatu perubahan dalam lembaga pendidikan agar supaya para guru dan siswa tidak mengalami suatu keterbelakangan dalam hal pendidikan.

¹Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Bandung : Rosdakarya Offset, 2013), h. 29

Pada saat sekarang ini penerapan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sudah di rasakan, di perkuat lagi dengan (KTSP) dan bahkan sampai dengan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang baru itu sudah diterapkan oleh sekolah sekolah yang ada di Indonesia. Satya Winara menyatakan bahwa , Kurikulum ini merupakan bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran dan penilaian yang menekankan pada standar atau hasil. Kurikulum ini berisi bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dilingkup kelas,sekolah, daerah wilayah maupun nasional. Perubahan terhadap kurikulum pendidikan diindonesia merupakan upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setelah Indonesia merdeka, kurikulum di indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1985, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tuntunan perkembangan zaman. Tujuan lain adanya perubahan kurikulum bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya bahwa kurikulum harus bisa menjawab tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah.²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan angacu pada standar nasional pendidikan untukmewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 adalah sebagai berikut:

²<http://www.kompasberita.com/2012/01/analisis-kritis-perubahan-kurikulum-pendidikan-di-indonesia>,(di akses tanggal 20 desember 2020)

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dr SD, SMP, SMA dan SMK ternyata masih ditemukan berbagai kendala baik yang bersifat konseptual maupun teknis. Menurut pusat pengembangan dan pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), kendala dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang bersipat konseptual berupa masih rendahnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 yang meliputi rasional, landasan, pendekatan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, metodologi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar khususnya pengembangan instrument penelitian hasil belajar. Kendalayang bersifat teknis dalam pelaksanaan kurikulum 2013 mengarah pada aktualisasi kurikulum 2013 alam kegiatan pembelajaran. Beberapa temuan dilapangan yang dilakukan PPPPTK yang berkaitan dengan kendala yang bersifat teknis adalah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar belum yang dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013.

Berdasarkan hasil pendampingan terhadap implementasi kurikulum 2013, kendala teknis yang ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan materi pelajaran kontekstual, penerapan strategi stau metode pembelajaran yang berbasis sainfik dan penerapan teknik penilaian autentik, terutama dialami oleh guru-guru mata pelajaran yang saat ini belum tersentuh langsung oleh Kebijakan Pendidikan Nasional. Selain itu, masih adajuga sekolah yang belum sanggup mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan Informasi Teknologi (IT) untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, baik karena faktor kompetensi guru itu sendiri maupun terbatasnya sarana dan prasarana. Pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, perbedaan tersebut terletak pada kegiatan inti pembelajaran, yaitu diterapkannya pendekatan lmiah. Secara praktik pendekatan ini tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan secara utuh pada

³<https://sipuu.setkab.go.id/undang-undang-republik-indonesia-nomor20-tahun2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>, (di akses tanggal 20 desember 2020)

setiap materi yang dibahas, sehingga pada saat melakukan pembahasan materi tertentu hanya menggunakan beberapa kegiatan dari pendekatan ilmiah.

Perencanaan pembelajaran yang berupa silabus telah disusun oleh pemerintah dengan standar yang sama sedangkan kondisi setiap sekolah berbeda. Hal ini mengakibatkan guru harus menyesuaikan silabus yang telah ada dengan kondisi sekolah masing-masing. Buku pegangan guru dan buku pegangan siswa sebagai salah satu sumber belajar yang belum tersedia, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta pemahaman yang masih persial terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pengelolaan pembelajaran menjadikan pengelolaan pembelajaran jauh dari ideal. Buku pegangan siswa dan buku pegangan guru disiapkan oleh pemerintah untuk seluruh mata pelajaran pada kenyataannya ada beberapa jurusan khususnya di SMK sebagai contoh program keahlian administrasi perkantoran buku tersebut belum tersedia. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan pembelajaran, meskipun bukan satu-satunya sumber belajar.⁴

Penerapan Kurikulum 2013, sekarang ini sudah ditetapkan oleh beberapa sekolah di Indonesia. Seperti disulawesi Selatan, khususnya di Daerah Enrekang dan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 tersebut adalah Madrasa Aliyah Negeri Enrekang (MAN Enrekang). MAN Enrekang merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Enrekang. Madrasah Aliyah Negeri Enrekang dulunya bernama PGA 4 tahun yang dikepalai oleh Pak Sahlan BA. Sekitar tahun 1966. Pada tahun 1980 barulah berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pare Filial Baraka kurang lebih 10 tahun lamanya. Seiring perkembangan zaman dan sampai saat ini Madrasah Aliyah Negeri Baraka berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Enrekang.

Penerapan Kurikulum 2013 dengan asumsi bahwa sekolah-sekolah menerapkan kurikulum yang berdasar pada kondisi siswanya. Apa yang diharapkan oleh siswa atau lingkungan masyarakat. Maka dari itu diharapkan agar tujuan khusus yang ingin dicapai dalam

⁴ Tika, "Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Belintang" (Skripsi Sarjana; Jurusan Keguruan UM Palembang, 2020)

proses belajar mengajar tersebut dapat efektif dan efisien. Kurikulum 2013 ini tidak bisa kita patok mati bahwa kurikulum inilah yang terakhir dan paling efektif penerapannya, karena kita tidak tahu seberapa jauh perkembangan masyarakat ke depan yang menuntut adanya perubahan, terutama dalam hal perubahan yang harus disesuaikan dengan zamannya. Oleh karena itu berdasarkan dari permasalahan yang ada di atas penulis mengangkat suatu judul skripsi dengan tema “*Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar siswa di Madrasa Aliyah Negeri Enrekang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka untuk memudahkan peneliti, penulis merasa perlu merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan di bahas antara lain:

1. Bagaimana perubahan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang melalui perubahan kurikulum?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kurikulum-2013 terhadap kualitas pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian di antaranya:

1. Untuk menganalisis perubahan kurikulum siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang.
2. Untuk mengetahui Upaya guru di MAN Enrekang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui perubahan kurikulum..
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran..

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan pelaksanaan perubahan kurikulum dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang.
2. Secara teoritis, penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menjadi komparatif atas hasil penelitian yang ingin dicapai sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Melinda pada tahun 2020 dengan judul penelitian “*Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 terhadap perkembangan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Belintang*”⁵ jadi hubungan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum namun ada sedikit perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada perkembangan peserta didik sedangkan penelitian ini berfokus pada prestasi peserta didik. Adapun kesamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu membahas tentang pengaruh kurikulum yang pada intinya titik fokus dari penelitian tersebut yaitu perkembangan peserta didiknya sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengaruh kurikulum terhadap prestasi peserta didik. Selain itu perbedaannya juga pada penelitian saudari Melinda hanya membahas perubahan Kurikulum 2013 sedangkan penelitian ini bukan hanya perubahan kurikulum 2013 tetapi juga membahas Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

B. Teori Perubahan Kurikulum

1. Teori Perubahan Kurikulum

Secara akademis, kurikulum setidaknya mencakup empat komponen utama: 1) Tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. 2) Pengetahuan, ilmuilmu, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman dari mana-mana. 3) Metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka kepada yang dikehendaki dan tujuan-tujuan yang dirancang. 4) Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum. Kaitannya dengan perubahan kurikulum, Soetopo dan Soemanto menyatakan bahwa suatu kurikulum disebut mengalami perubahan bila terdapat adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode tertentu, yang

⁵ Tika, “*Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Belintang*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Keguruan UM Palembang, 2020)

disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja. Sedangkan menurut Nasution menyatakan perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan. Itu sebab perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu social change. Perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum.⁶

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum berarti adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja.mengubah semua yang terlibat di dalamnya, yaitu guru, murid, kepala sekolah, pemilik sekolah, juga orang tua dan masyarakat umumnya yang berkepentingan dalam pendidikan.

a) Jenis-Jenis Perubahan Kurikulum

Menurut Soetopo dan Soemanto, perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian-sebagian, tapi dapat pula bersifat menyeluruh. Perubahan bersifat sebagian-sebagian merupakan perubahan yang terjadi hanya pada komponen (unsur) tentu saja dari kurikulum kita sebut perubahan yang sebagian-sebagian. Perubahan dalam metode mengajar saja, perubahan dalam itu saja, atau perubahan dalam sistem penilaian saja, adalah merupakan contoh dari perubahan sebagian-sebagian. kedalam suatu kurikulum dapat saja terjadi tanpa membawa perubahan dalam cara (metode) mengajar atau sistem penilaian dalam kurikulum tersebut.

Disamping secara sebagian-sebagian, perubahan suatu kurikulum dapat saja terjadi secara menyeluruh artinya keseluruhan sistem dari kurikulum tersebut mengalami perubahan mana tergambar baik di dalam tujuannya, isinya organisasi dan strategi dan pelaksanaannya.

Perubahan dari kurikulum1968 menjadi kurikulum 1975 dan 1976 lebih merupakan perubahan kurikulum secara menyeluruh. Demikian pula kegiatan pengembangan kurikulum sekolah pembangunan mencerminkan pula usaha perubahan kurikulum yang bersifat menyeluruh. Kurikulum 1975 dan 1976 misalnya, pengembangan, tujuan, isi, organisasi dan strategi pelaksanaan yang baru dan dalam banyak hal berbeda dari kurikulum sebelumnya.

⁶Abdulloh. 2010. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Yogyakarta: Arruzz Media. H 42

Dalam perubahan sebagian-sebagian ini, dapat terjadi bahwa perubahan yang berlangsung pada komponen tertentu sama sekali tidak berpengaruh terhadap komponen yang lain. Sebagai contoh, penambahan satu atau lebih bidang studi.⁷

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Kurikulum

Menurut Soetopo dan Soemanto (1991: 40-41), ada sejumlah faktor yang dipandang mendorong terjadinya perubahan kurikulum pada berbagai Negara dewasa ini, yaitu:

1. Bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia ini dari kekuasaan kaum kolonialis. Dengan merdekanya Negara-negara tersebut, mereka menyadari bahwa selama ini mereka telah dibina dalam suatu sistem pendidikan yang sudah tidak sesuai lagi dengan cita-cita nasional merdeka. Untuk itu, mereka mulai merencanakan adanya perubahan yang cukup penting di dalam kurikulum dan sistem pendidikan yang ada.
2. Perkembangan IPTEK yang pesat sekali. Di satu pihak, perkembangan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah menghasilkan diketemukannya teori-teori yang lama. Di lain pihak, perkembangan di dalam ilmu pengetahuan psikologi, komunikasi, dan lain-lainnya menimbulkan diketemukannya teori dan cara-cara baru di dalam proses belajar mengajar. Kedua perkembangan di atas, dengan sendirinya mendorong timbulnya perubahan dalam isi maupun strategi pelaksanaan kurikulum.
3. Pertumbuhan yang pesat dari penduduk dunia dengan bertambahnya penduduk, maka makin bertambah pula jumlah orang yang membutuhkan pendidikan. Hal ini menyebabkan bahwa cara atau pendekatan yang telah digunakan selama ini dalam pendidikan perlu ditinjau kembali dan kalau perlu diubah agar dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang semakin besar.

Ketiga faktor di atas itulah yang secara umum banyak mempengaruhi timbulnya perubahan kurikulum yang kita alami dewasa ini. Perkembangan kurikulum seperti spiral, tidak

⁷ Muhammedi. 2021. “Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal”(Jurnal Tarbiyah : Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudhah (STIT.AR)). H 50

sebagai lingkaran, jadi kita tidak kembali kepada yang lama, tetapi pada suatu titik di atas yang lama.⁸

2. Fungsi Teori Kurikulum

Teori kurikulum memiliki fungsi yang sangat penting dalam kaitannya dengan penyusunan, pengembangan, pembinaan dan evaluasi kurikulum pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Dalam kaitan ini fungsi teori kurikulum meliputi :

- Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan memberikan alternatif secara rinci dalam perencanaan kurikulum.
- Sebagai landasan sistematis dalam pengambilan keputusan , memilih. menyusun dan membuat urutan isi kurikulum.
- Membantu orang (yang berkepentingan dengan kurikulum) untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuannya sehingga merangsang untuk diadakannya penelitian lebih lanjut.
- Sebagai pedoman atau dasar bagi evaluasi formatif bagi kurikulum yang sedang berjalan.⁹

3. Klasifikasi Teori Kurikulum

Menurut Pinar teori kurikulum dapat diklasifikasikan atas tiga teori yaitu :

- Teori tradisional adalah teori yang mementingkan transmisi sejumlah pengetahuan dan pengembangan kebudayaan agar fungsi masyarakat berjalan sebagaimana mestinya.

⁸ Muhammedi.2021. “Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal”(Jurnal Tarbiyah : Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudhah (STIT.AR)). H 50

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 37.

- Teori konseptualis-empiris adalah teori kurikulum yang menerapkan metode penelitian dalam sains untuk menghasilkan generalisasi yang memungkinkan pendidik untuk meramalkan dan mengendalikan apa yang terjadi di sekolah.
- Teori rekonseptualis adalah teori yang menekankan pada pribadi, pengalaman eksistensial dan interpretasi hidup untuk melukiskan perbedaan dalam masyarakat.

Ahli lain, yaitu Glatthom mengklasifikasikan teori kurikulum berdasarkan pada ranah penyelidikan kurikulum sehingga teori ini dapat dikelompokkan menjadi :

1) Teori yang berorientasi pada struktur

Teori ini berkaitan dengan usaha untuk menganalisis komponen-komponen kurikulum dan hubungan antar komponen tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan kejelasan interaksi atau hubungan komponen kurikulum dengan lingkungan.

2) Teori yang berorientasi pada nilai

Teori ini didukung oleh para rekonseptualis yang membahas masalah kemanusiaan, analisis teori ini didasarkan atas analisis nilai yang bersifat kritis. Tujuan pendidikan menurut teori ini adalah untuk memperlancar perkembangan individu secara otonom dalam mewujudkan dirinya. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha moral untuk merefleksikan nilai yang ditanamkan.

3) Teori yang berorientasi pada bahan

Sesuai dengan orientasinya, teori ini berkaitan dengan pemilihan dan pengorganisasian bahan-bahan kurikulum. Semua pendidikan terpusat pada anak.

4) Teori yang berorientasi pada proses

Teori ini menitikberatkan pada proses perkembangan kurikulum, mengadakan analisis sistem dan mengadakan pengkajian strategi unsur pembentukan kurikulum.¹⁰

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 38

C. Definisi Kurikulum

Kata Kurikulum, berasal dari bahasa latin (Yunani), yakni cucere yang berubah menjadi kata benda curriculum. Kurikulum jamaknya , pertama kali dipakai dalam dunia atletik. Dalam dunia atletik, kurikulum diartikan a race course, a place for running a chariot. Suatu jarak untuk perlombaan yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Sedangkan a chariot diartikan semacam kereta pacu pada zaman dahulu, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari start sampai finish.¹¹

Perkembangan lebih lanjut, kurikulum dipakai juga dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum mempunyai arti sebagai berikut :

a. Kurikulum dalam arti sempit atau tradisional

Kurikulum sebagai a course, esp. A specific fixed course of study, as in school or college, as one leading to a degree. Dalam pengertian ini, kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran disekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah dan naik tingkat. Carter V. Good mengemukakan pengertian kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran yang bersifat sistematis yang diperlukan untuk lulus atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi pokok tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disajikan guru kepada siswa untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat. Pengertian kurikulum ini, saat sekarang, sama dengan “rencana pelajaran di sekolah, yang disajikan guru kepada murid.

b. Kurikulum dalam arti Luas atau Modern

Kurikulum dalam pengertian ini bukan sekedar sejumlah mata pelajaran, tetapi mempunyai cakupan pengertian yang lebih luas. Yakni, sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan. Ronald Doll mengemukakan bahwa kurikulum adalah meliputi semua pengalaman yang disajikan kepada murid dibawah bantuan atau bimbingan sekolah. Dan Horald Spears

¹¹ A. Hamid Syarif, Pengembangan Kurikulum, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2012), h. 3-7

memberi batasan kurikulum bahwa, kurikulum tersusun dari semua pengalaman murid yang bersifat aktual dibawah

bimbingan sekolah, mata pelajaran yang ada hanya sebagian kecil dari program kurikulum.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, kurikulum adalah semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan murid dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau guru. Pengertian kurikulum ini memberikan implikasi pada program sekolah bahwa semua kegiatan yang dilakukan murid dapat memberikan pengalaman belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat meliputi kegiatan didalam kelas. Misalnya, kegiatan dalam mengikuti proses belajar mengajar (tatap muka), praktek keterampilan, dan sejenisnya, atau kegiatan diluar kelas, seperti kegiatan pramuka, wisata karya, kunjungan ketempat-tempat wisata /sejarah, peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan, dan sejenisnya. Bahkan, semua kegiatan yang berhubungan dengan pergaulan antara murid dengan guru, murid dengan murid, murid dengan petugas sekolah, dan pengalaman hidup murid sendiri. Tegasnya, pengertian kurikulum ini mengandung cakupan yang luas, karena meliputi semua kegiatan murid, pengalaman murid, dan semua pengaruh, baik fisik maupun non fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan murid.¹²

Pengertian kurikulum bukan lagi sebatas rencana pelajaran dan jumlah pelajaran yang harus diselesaikan oleh seorang guru dalam jangka waktu yang telah ditentukan, akan tetapi pengertian Kurikulum sudah mengalami perkembangan, berkat penilaian yang banyak oleh tokoh-tokoh pendidikan mengenai kurikulum salah satu diantara tokoh tersebut adalah Wina Sanjaya, menurut beliau bahwa kurikulum itu dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu Kurikulum sebagai jumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai mata pelajaran, dan Kurikulum sebagai Perencanaan program belajar.

Dengan begitu bentuk ragam pengertian Kurikulum yang dipolopori oleh Saylor Alexander and Lewis berpendapat bahwa, 1) Kurikulum sebagai rencana tentang mata pelajaran atau bahan-bahan pelajaran. 2) Kurikulum sebagai rencana tentang pengalaman belajar, 3) Kurikulum sebagai rencana tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapai, 4) Kurikulum

¹² A. Hamid Syarif, Pengembangan Kurikulum, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2012), h. 15-18

sebagai rencana tentang kesempatan belajar. Untuk lebih mempertajam pemahaman tentang kurikulum, maka penulis akan menguraikan beberapa pendapat ahli diantaranya:¹³

Saylor dan William menyatakann bahwa *The curriculum is the sun total of schoolis offors to influence learning, whetherin the classroom an the play groun, or of school*, jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar apakah dalam rangka kelas, di dalam sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum juga meliputi kegiatan ekstra kurikuler.

Harol B. Albetri CS. menyatakan bahwa, *“All of the activites that are provided for student by the school*, Menurutnya kurikulum itu tidak hanya terdapat pada mata pelajaran, akan tetapi juga meliputi banyak kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada dibawa tanggung jawab sekolah defenisi ini melihat manfaat kegiatan dan pengalaman siswa di luar mata pelajaran.

B. Othanel Smith, W.O Stanley dan J. Harold Shores menyatakan bahwa, *“asequence of potential experience set up in the school for the purpose of discip children and yout in group thinking and acting”* mereka melihat kurikulum sebagai jumlah pengalaman secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sebagai masyarakat lainnya.¹⁴

Dari beberapa defenisi kurikulum di atas, memberikan semua pemahaman baru bahwa kurikulum bukan hanya sebatas kumpulan data pelajaran, akan tetapi meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Perubahan Kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial dan juga disebut sebagai pembaharuan atau inofasi Kurikulum untuk mencapai suatu perbaikan. Perubahan kurikulum biasanya dilakukan karena melihat kekurangan-kekurangan dari kurikulum yang berlaku atau yang sudah ada. Dengan begitu muncul ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia untuk menerapkan di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran. Perubahan Kurikulum yang terjadi bukan disebabkan oleh satu macam alasan saja, akan tetapi Perubahan kurikulum tersebut biasanya disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang memang tidak lagi sesuai dengan Kurikulum

¹³ Nasution S , *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : PT. Bumi Aksara, 2010). h. 24-26

¹⁴ Seiska Afrita Riska, Hade Afriansyah, 2020, *“Administrasi Kurikulum”*, Skripsi pada Fakultas Sastra Universitas Negeri Padang

yang ada, sehingga kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Perubahan Kurikulum pada hakekatnya berarti mengubah manusia dan lembaga-lembaga karena untuk melakukan suatu perubahan harus dilakukan dengan manusia yang menjadi subjek dari Kurikulum, dan lembaga diterapkan kurikulum itu. Akan tetapi perubahan Kurikulum yang ada terlaksana tidak akan lebih mudah, karena tidak semua lapisan masyarakat dan sekolah dapat menerima perubahan tersebut.¹⁵

Sejarah menunjukkan bahwa sekolah dan masyarakat itu sangat sukar menerima pembaharuan, karena mengadakan sebuah perubahan, karena mengadakan perubahan atau pembaharuan memerlukan pemikiran dan tenaga yang lebih banyak. Pembaharuan Kurikulum biasanya terikat pada tokoh-tokoh yang mencetuskannya, sehingga apabila yang mencetuskannya sudah meninggal, maka lenyap pula pembaharuan kurikulum yang telah dimulainya itu. Dalam pembaharuan atau Perubahan Kurikulum, ternyata mencetuskan ide-ide yang baru itu lebih mudah dari pada menerapkannya dalam praktek, karena semua lapisan tidak menerima ide dari perubahan atau pembaharuan tersebut. Perubahan kurikulum mengenai perubahan dasar-dasarnya, baik itu tujuan, maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan pendidikan mengubah Kurikulum berarti turut mengubah manusia yang menerapkan Kurikulum tersebut, seperti guru, Pembina pendidikan dan seluruh lapisan pendidikan.¹⁶

Sebenarnya, ada dua prosedur utama untuk mengubah Kurikulum yaitu *administrative approach*, yaitu yang direncanakan oleh pihak atasan atau dalam hal ini pemerintah pusat lalu diturunkan kepada bawahan, seperti para guru dan instansi-instansi pendidikan lainnya, dengan begitu Kurikulum yang telah diberikan kepada mereka harus direalisasikan di setiap sekolah yang mereka tempati.

Prosedur yang kedua ialah *grass root approach* yaitu yang dimulai dari bawah, yang dimulai dari pihak guru atau sekolah secara individual dengan harapan agar meluas ke sekolah-sekolah lain. Perubahan Kurikulum ini harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil pendidikan.

¹⁵ Nasution, S, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2010). h. 35

¹⁶ Dakir, H. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: CV. PT Rineka Cipta, 2010), h 28.

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik yang sangat berkepentingan dan akan terkena dampaknya secara langsung secara langsung dari setiap perubahan Kurikulum. Disamping itu, orang tua, para pemakai lulusan dan para biokrat, baik di pusat maupun di Daerah akan terkena dampak dari perubahan Kurikulum tersebut, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal yang perlu ditekankan di sini jangan sampai perubahan kurikulum saat ini akan mengalami nasib yang akan sama dengan kurikulum sebelumnya yang ditinggal begitu saja. Oleh karena itu, perubahan kurikulum ini harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami peranannya di sekolah.

Keberhasilan perubahan Kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua pigur tersebut, baik buruknya komponen sekolah yang lain sangat ditentukan oleh kualitas guru dan kepala sekolah tanpa mengurangi arti penting tentang kependidikan yang lain. Seperti yang di ketahui bersama bahwasanya di Negara ini kurikulum yang ada sebagai acuan dalam sistem pendidikan kita itu kemudian sering diganti dengan beberapa pertimbangan dalam pengkajiannya yang merupakan faktor penyebab bergantinya kurikulum.¹⁷

1. Perkembangan Zaman

Perubahan perhatian dan perluasan bentuk pembelajaran harus mendapat perhatian. Perubahan praktek pendidikan di suatu Negara harus mendapat perhatian serius, agar pendidikan di Negara kita tidak ketinggalan zaman. Tetapi tentu perubahan kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi setempat, kurikulum Negara lain tidak sepenuhnya diadopsi karena adanya perbedaan-perbedaan baik ideologi, agama, ekonomi, sosial, maupun budaya.¹⁸

2. Faktor Politik

Praktek politik kenegaraan memang memegang peranan penting dalam perubahan kurikulum yang ada, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pendidikan saat ini termasuk kurikulum tidak dapat lagi di pisahkan atau terlepas dari perpolitikan suatu bangsa, oleh karna itu politik suatu bangsa harus di arahkan pada pematapan demokrasi yang sejatih, sehingga sitem

¹⁷ Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.32

¹⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 46

pendidikan akan berjalan dengan baik tanpa di bayangi oleh kekuatan dan kekuasaan sanag penguasa.

3. Pandangan Intelektual yang Berubah

Selama ini pendidikan di Negara kita selalu di arahkan pada pencapaian materi sebanyak-banyaknya daripada mencapai suatu kemampuan atau kompetensi tertentu, sehingga outpunya kurang berkualitas di bandingkan dengan Negara lain. Untuk meningkatkan kualitas itu, maka pemerintah mengupayakan di laksanakan nya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang di rintis sejak tanggal 26 juni 2002, kemudian pada tahun 2006 di berlakukan kurikulum baru yaitu KTSP dan sekarang mulai lagi di rintis kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 dengan basis yang sama dengan perubahan dan penekanan tertentu.

4. Perubahan dalam Masyarakat

Masyarakat adalah suatu komunitas yang dinamis dan akan selalu berubah, baik perubahan kearah positif ataupun perubahan negatiif, perubahan positif antara lain adalah kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan anak, terutama lagi kalangan menengah ke atas dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti alat komunikasi, transportasi computer dan internet, perubahan kearah negative sesungguhnya lebih bnyak terjadi akibat efek tidak baik karna kemudahan-kemudahan yang di alami oleh manusia modern, seperti mudahnya berkomunikasi antar individu yang kemudian di salah gunakan untuk kejahatan.¹⁹

D. Kurikulum Berbasis Kompetensi

a. Definisi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan kompetensi tugas-tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tersebut. Dengan demikian penerapan kurikulum dapat menumbuhkan tanggung jawab dan partisipasi peserta didik untuk belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum serta memberanikan diri berperan dalam berbagai kegiatan disekolah maupun masyarakat. Berdasarkan pengertian kompetensi diatas maka kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dapat

¹⁹ Hamalik, Dr. Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2007), h 5-9

diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

KBK memfokuskan pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa. Sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai sesuatu kriteria keberhasilan. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) juga menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerja sama dalam rangkaian meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hubungannya dengan pembelajaran memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.²⁰

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kurikulum berbasis kompetensi berorientasi pada kreativitas individu untuk melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran dan efek (dampak) yang diharapkan yang muncul dari peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna dan keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya. Rumusan kompetensi dalam kurikulum berbasis kompetensi ini merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan siswa dalam seriap²¹ tingkatan kelas dan Madrasah, sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi komponen.

b. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi

Karakteristik berbasis kompetensi antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi dan pengembangan sistem pembelajaran. Di samping itu KBK memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Penilaian dilakukan berdasarkan standar khusus sebagai hasil

²⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006),h 76

²¹ Nasution, S, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).h. 46

demostrasi kompetensi yang ditunjukkan oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai kompetensinya.

Depdiknas mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individual maupun klasikal
- Berorientasi hasil belajar (learning out comes) dan keberagaman
- Pencapaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
- Sumber belajar bukan guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif
- Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi²²

Dari beberapa rumusan tentang karakteristik kurikulum berbasis kompetensi di atas jelaslah bahwa pada pencapaian kompetensi itu dilihat dari cara penyampaian materi oleh guru dan metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih lanjut dikatakan bahwa penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah dilihat dalam kompetensi guru dalam persiapan mengajar, artinya ada upaya guru untuk menguasai materi yang memenuhi syarat atau unsur edukatif. Karena yang diinginkan dalam kompetensi ini adalah menekankan pada kualitas siswa, dan hasil belajar yang dicapai.

1.) Prinsip Kurikulum Berbasis Kompetensi

Sesuai dengan prinsip diversifikasi dan desentralisasi pendidikan maka pengembangan kurikulum ini digunakan prinsip dasar “kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan” prinsip kesatuan dalam kebijakan yaitu dalam mencapai tujuan pendidikan perlu ditetapkan standar kompetensi yang harus dicapai secara nasional, pada setiap jenjang pendidikan. Sedangkan prinsip keberagaman dalam pelaksanaan yaitu dalam menyelenggarakan

²² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 152

pendidikan yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran penilaian dan pengelolaannya mengakomodasikan perbedaan yang berkaitan dengan kesiapan dan potensi akademik, minat lingkungan, budaya, dan sumber daya sekolah sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait” Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi menfokuskan pada kompetensi tertentu berupa pedoman pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi memungkinkan para guru menilai hasil belajar yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Secara rinci pengembangan KBK mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Keimanan, nilai-nilai dan budi pekerti luhur yang perlu digali, dipahami dan diamankan siswa.
- Penguatan integritas nasional yang dicapai melalui pendidikan.
- Keseimbangan berbagai bentuk pengalaman belajar siswa yang meliputi etika, logika, estetika dan kinestetika.
- Penyediaan tempat yang memberdayakan semua siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat diutamakan seluruh siswa dan berbagai kelompok
- Kemampuan berfikir dan belajar dengan mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian merupakan kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komperenship.

Sedangkan prinsip dasar kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan dalam KBK adalah mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, bersikap dan bertanggung jawab pada kebiasaan dan perilaku sehari-hari melalui pembelajaran secara aktif.²³

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Definisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

²³ Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h 155

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertugas di bidang pendidikan. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggungjawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal itu juga sejalan dengan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁴

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut :²⁵

1. Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigm baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam

²⁴ Remaja Rosdakarya, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja , 2005), h. 145

²⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006) h. 76

rangka mengefektifkan potensi belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengelolaskannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

1.) Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk mendirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia
- Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama
- Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.²⁶

Memahami tujuan di atas, KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan tujuan hal sebagai berikut:

- Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya
- Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

²⁶ Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan*. (Jakarta: Kencana, 2011),h. 62

- Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya
- Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat
- Sekolah dapat bertanggungjawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran.
- Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.²⁷

2.) Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

- Berorientasi pada disiplin ilmu
- Berorientasi pada hasil pembelajaran
- Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi
- Kurikulum yang mengakses kepentingan daerah²⁸

F. Kurikulum 2013 dan Perubahannya

a. Definisi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35,^[3] dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan

²⁷ Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 210

²⁸ Remaja Rosdakarya, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja, 2005). H. 65

yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sedang dalam tahap perencanaan dan saat ini sedang dalam proses pelaksanaan oleh pemerintah, karena ini merupakan perubahan dari struktur kurikulum KTSP. Perubahan ini dilakukan karena banyaknya masalah dan salah satu upaya untuk memperbaiki kurikulum yang kurang tepat.²⁹

Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan. Meskipun silabus sudah dikembangkan oleh pemerintah pusat, namun guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan operasionalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian silabus tampak menjadi penting, baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh perspektif yang lebih tajam, utuh dan komprehensif dalam memahami seluruh isi silabus yang telah disiapkan tersebut.³⁰

Adapun penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih merupakan kewenangan guru yang bersangkutan, yaitu dengan berusaha mengembangkan dari Buku Babon (termasuk silabus) yang telah disiapkan pemerintah.

1) Tujuan K-13

Menurut prof. Dr. H. E Mulyamas, M.Pd. dalam pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 mengemukakan bahwa K-13 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat

²⁹ Syah, 2013, "*Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran*", (Akses 20 januari 2020) h. 145

³⁰ Mardiana safitri, 2017, "*Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Metro*", (Akses 20 januari 2020)

berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara konseptual.

2) Karakteristik-13

- a.) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam kompetensi dasar.
- b.) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari.
- c.) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran
- d.) Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, psikomotorik dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran yang ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran
- e.) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang beasal dari pendekatan “disciplinary-based curriculum” atau content-based curriculum”
- f.) Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- g.) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi. Yang mana pengetahuan merupakan konten yang bersifat tuntas (mastery). Sedangkan kognitif dan psikomotorik merupakan kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap merupakan kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
- h.) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi yang bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi³¹

³¹ E.Mulyasa.2013.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013I*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

b. Analisis Perubahan Kurikulum 2013 (K-13)

Kurikulum memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis. Meskipun bukan satu-satunya faktor utama keberhasilan proses pendidikan, kurikulum menjadi petunjuk dan arah terhadap keberhasilan pendidikan. Kurikulum menjadi penuntun (guide) para pelaksana pendidikan—pendidik, tenaga kependidikan—untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam mengembangkan dan menjabarkan berbagai materi dan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan yang baik adalah yang mampu memahami kurikulum dan mengimplementasikannya pada proses pembelajaran. Namun demikian, perubahan, pengembangan, dan perbaikan terus dilakukan seiring dengan tuntutan dan perubahan zaman dalam berbagai aspek kehidupan— globalisasi. Pergulatan perubahan kurikulum sangat nampak pada tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, yang menuai berbagai dikritik karena dinilai terlalu banyak mata pelajaran dan terlalu padat materi. Padatnya kurikulum berdampak pada padatnya informasi dalam buku teks.

Dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran tersebut diperlukan suatu kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman bagi para pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³²

Perubahan Kurikulum 2013 merupakan wujud pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya—kurikulum KTSP tahun 2006— yang dalam kajian implementasinya dijumpai beberapa masalah. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Atas dasar tersebut, penyempurnaan dan implementasi.

³² Neta Dian Lestari, “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang,” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 68– 70.

Kurikulum 2013 diyakini sebagai langkah strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Dalam kerangka inilah kurikulum 2013 memerankan fungsi penyesuaian (*the adjusted or adaptive function*) yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan peserta didiknya mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang terus berubah. Kurikulum 2013 mengintegrasikan tiga ranah kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dalam implementasinya terangkum dalam KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (ketrampilan).

Kurikulum 2013 yang disingkat K-13 merupakan perwujudan dari upaya pemerintah untuk terus melakukan penyesuaian kurikulum. telah mengamanatkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam rangka itulah, maka peranan guru menjadi sangat penting. Guru adalah bagian utama dari sistem pembelajaran yang berperan mengembangkan kurikulum. sesuai amanat undang-undang. Kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum yang mencerminkan kualitas peserta didik yang diharapkan, dapat menjadi arena atau *race* yang efektif untuk membawa perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Isi kurikulum bukan hanya menyiapkan anak untuk kehidupannya sekarang, tetapi juga masa datang. Prinsip kontinuitas kurikulum ini hendaknya disertai dengan perubahan pemahaman isi dan cara bertindak seorang guru. Guru sedapat mungkin tidak mempertahankan pedagogi konvensional dalam menerapkan isu-isu inovatif yang muncul bersamaan dengan perubahan kurikulum yang terjadi. Pembaruan yang terjadi diharapkan diikuti oleh perubahan tindakan guru yang sesuai dengan tuntutan pembaruan baik dalam perilaku maupun kepercayaan yang muncul dari perilaku tersebut.

Strategi implementasi kurikulum berarti rancangan kegiatan untuk melaksanakan kurikulum secara efektif dan efisien. Implementasi kurikulum berarti penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang dapat memberi pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Mengimplementasikan kurikulum secara efektif, diperlukan kesiapan guru, baik kesiapan administrasi pembelajaran, maupun kesiapan mental. Sebab, dalam implementasi kurikulum

sangat mungkin terjadi munculnya perbedaan antara perencanaan dengan realita sifatnya lokal dan kontekstual.³³

Sebuah kurikulum yang baru diberlakukan menyebabkan kepercayaan profesional guru berkurang dan kemampuan profesional melemah. Guru memerlukan berbagai penyesuaian baik penyesuaian tentang konsep maupun implementasinya. Strategi implementasi kurikulum hendaknya diarahkan kepada peningkatan kemampuan guru sebagai manusia kunci (key person) di dalam ruang kelas.

Perubahan Kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 menyangkut empat elemen perubahan kurikulum yaitu:

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu Adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hards skills dengan mengasah 3 aspek, yaitu : sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Standar Isi (SI), yaitu pada perubahan SI dimana pada KTSP 2006 kompetensi diturunkan dari mata pelajaran, pada kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi. Sedangkan pendekatannya sama-sama dilakukan melalui pendekatan mata pelajaran.
3. Standar Proses, yaitu yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, pada kurikulum 2013 dilengkapi dengan pendekatan scientific yaitu mengamati (observing), menanya (questioning), mengeksplorasi (exploring), mengasosiasi (associating), dan mengkomunikasikan (communicating). Proses belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas saja, tetapi juga di lingkungan sekolah, alam, dan masyarakat. Posisi guru bukan satu-satunya sumber belajar, dan pembelajaran dimensi sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan guru.
4. Standar Penilaian. Penilaian yang dilakukan adalah berbasis kompetensi yaitu pergeseran dari penilaian melalui tes—mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja—menuju penilaian otentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap,

³³ Neta Dian Lestari, “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang,” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 75-77

keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Memperkuat model penilaian PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dan mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian³⁴

G. Teori Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Cece Wijaya, prestasi belajar itu dapat berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Thorndike dan Hasein yang menyatakan bahwa hasil belajar akan diketahui bila terjadi perubahan tingkah laku yang akan dinyatakan dalam angka atau nilai

Menurut Hadari Nawawi prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu. Mulyono Abdurrohman, menjelaskan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar. Sedangkan Hamzah Uno, menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.³⁵

Beberapa definisi prestasi belajar menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

a) Menurut Djamarah

Menyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dicapai, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja atau dengan kata lain

³⁴ Sudirman, "Strategi Implementasi Kurikulum: Suatu Kajian Perspektif Teori Di Sekolah Dasar," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 936–951

³⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 213

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.³⁶

b) Menurut Oemar Hamalik

Menurut oemar hamalik bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan.

c) Nana Sudjana

Menurut Nana Sudjana Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan pembahasan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan.³⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu pencapaian oleh peserta didik yang menghasilkan pengalaman diri asimilasi stimulus – respon dalam kegiatan belajar/ prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman yang dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku.

Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan penilaian ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup enam kategori yaitu:

- Pengetahuan (knowledge), Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajarisebelumnya.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) ,hlm 45

³⁷ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 102

- Pemahaman (comprehension), Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.
- Penerapan (application), Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit.
- Analisis (analysis), Analisis mengacu pada kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi dan sebagainya atas elemen-elemennya sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.
- Sintesis (synthesis) Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.
- Penilaian (evaluation) Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Krathwohl membagi taksonomi ranah afektif menjadi lima kategori yaitu:

- Penerimaan (receiving), Penerimaan mengacu pada kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.
- Penanggapan (responding) Penanggapan mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.
- Penghargaan terhadap nilai (valuing) Penghargaan terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.
- Pengorganisasian (organization), Pengorganisasian menunjukkan adanya kemauan membentuk system nilai dari berbagai nilai yang dipilih.
- Pembentukan Pola Hidup (organization by a value complex) Pembentukan pola hidup menunjukkan kepercayaan diri untuk mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan serta mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Elizabet Simpson membagi ranah psikomotorik menjadi tujuh kategori yaitu:

- Persepsi (perception). Persepsi ini berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang membantu kegiatan motorik.
- Kesiapan (set), Kesiapan mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu. Kategori ini mencakup kesiapan mental dan jasmani.
- Gerakan terbimbing (guided response), Gerakan terbimbing berkaitan dengan tahap-tahap awal di dalam belajar keterampilan kompleks. Gerakan terbimbing meliputi peniruan dan mencoba-coba.
- Gerakan terbiasa (mechanism), Gerakan terbiasa berkaitan dengan tindakan unjuk kerja dimana gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan Gerakan dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir.
- Gerakan kompleks (complex overt response) Gerakan kompleks berkaitan dengan kemahiran unjuk kerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks.
- Penyesuaian (adaptation), Penyesuaian berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu dapat memodifikasi pola-pola Gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru.
- Kreativitas (creativity), Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seseorang yang dapat dinyatakan dengan angka.³⁸

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

³⁸ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 213

Keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar pada proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Faktor internal

Peserta didik meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis berhubungan dengan kondisi jasmani peserta didik berupa kesehatan dan kebugaraorgan tubuh, kondisi kesehatan pancaindera sebagai organ yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan belajar, terutama kesehatan mata. dan telinga. Sedangkan aspek psikologis siswa meliputi intelegensi kemampuan mereaksi rangsang atau penyesuaian diri dengan lingkungan yang batasan angka 140 ke atas adalah peserta didik yang tergolong gifted child atau talented child dan batas 70 ke bawah tergolong peserta didik dengan kecerdasan di bawah rata – rata (borderline), bakat (kemampuan potensial peserta didik untuk mencapai keberhasilan di masa datang), minat (kecenderungan,keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu), sikap (gejalainternal berdimensi afektif yang relatif tetap dalam merespons suatuobyek atau seseorang) dan motivasi (keadaan internal organisme yangmendorong untuk melakukan sesuatu).

2) Faktor Eksternal

Meliputi lingkungan sosial (guru, staff administrasi sekolah, orang tua, tetangga dalam masyarakat sekitarnya) dan lingkungan non sosial (gedung sekolah, rumah dan jarak tempuh antara rumah ke sekolah dalam kaitannya dengan alat transportasi, alat – alat belajar, waktu belajar dan keadaan cuaca).

3) Faktor pendekatan belajar,

Sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar dengan langkah yang efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan tujuan belajar. Pendekatan belajar siswa terdiri dari 3 macam yaitu pendekatan tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah. Pendekatan tingkat tinggi terdiri dari pendekatan sengaja mencari kemungkinan dan penjelasan baru (speculative), berspekulasi membuat hipotesis dengan tujuan untuk menciptakan pengetahuan baru) dan bersaing untuk meraih prestasi tertinggi dengan mengoptimalkan pengaturan waktu dan usaha (achieving). Pendekatan tingkat sedang terdiri dari pendekatan dengan berpikir kritis,

mempertanyakan, menimbang dan berargumen dengan tujuan membentuk kembali materi ke dalam pola baru (analytic) dan pendekatan berusaha memuaskan keingintahuan terhadap suatu pengetahuan(deep). Pendekatan tingkat rendah terdiri dari pendekatan dengan strategi hafalan , meniru menjelaskan dan meringkas dengan tujuan pembenaran dan penyebutan kembali (reproductive) dan menghindari kegagalan tapi tidak belajar keras dengan strategi memusatkan rincian secara sama, dan mereproduksi secara persis suatu materi yang telah dipelajari (surface).³⁹

Penjelasan lain mengenai factor yang mempengaruhi prestasi siswa sebagai berikut:

- 1) Faktor *raw infut*, yakni siswa itu sendiri dimana tiap individu mempunyai kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.
 - a. Faktor Psikologis, yaitu factor yang berhubungan dengan jiwa orang yang sedang belajar, seperti: sikap, minat, intelegensi, persepsi dan bakat.
 - b. Faktor Fisiologis, yaitu factor yang berhubungan dengan kondisi jasmani individu yang sedang belajar, seperti: kondisi indera, kondisi badan, tubuh, kelenjar syaraf dan organ-organ dalam tubuh
- 2) Faktor *enveromental infut*, yakni factor lingkungan baik itu lingkungan alami maupun lingkungan social.
 - a. Lingkungan alami yaitu factor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar yang berhubungan dengan lingkungan maupun alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti: keadaan suhu, udara, cuaca, waktu, tempat, alat peraga dan buku-buku alat tulis menulis..
 - b. Faktor social yaitu factor-faktor yang berhubungan dengan manusia baik manusia itu hadir atau tidak hadir.
- 3) Faktor *instrumental infut*, di dalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program/bahan pelajaran, sarana dan fasilitas dan guru

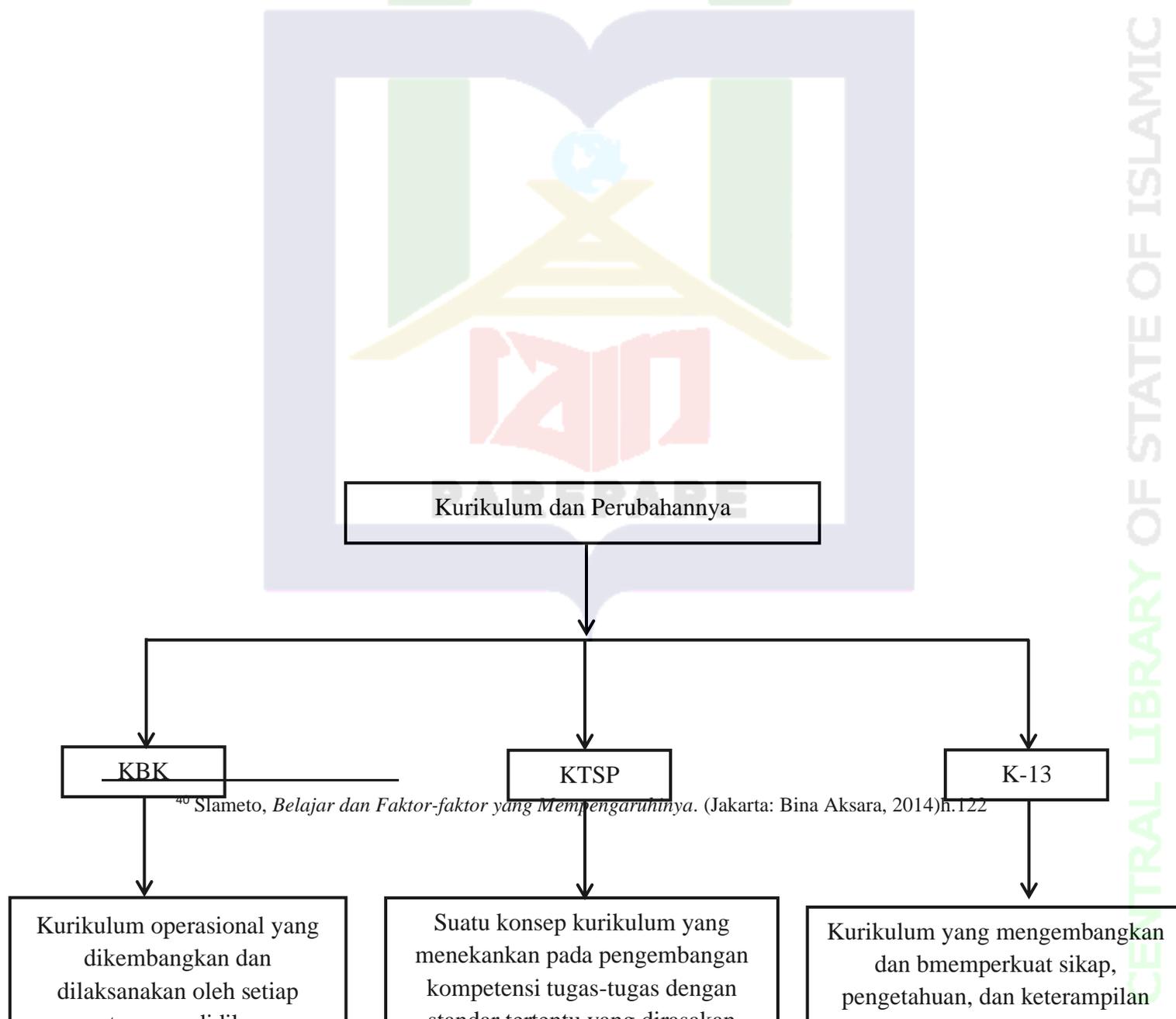
Faktor tersebut saling berkait satu sama lain dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar seorang siswa. Anak yang mempunyai intelegensi tinggi namun sarana dan

³⁹ Muhibbin Syah , Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru , (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 132 – 140

prasarana belajarnya sangat minim maka prestasi belajarnya tentu tidak akan mencapai titik optimal.⁴⁰

H. Bagan Kerangka Pikir

Dalam penelitian yang akan dibahas penulis mengenai Problematika Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliya Neheri Enrekang, maka penulis membuat kerangka pikir yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian serta mempermudah khalayak dalam memahami isi proposal/ skripsi ini



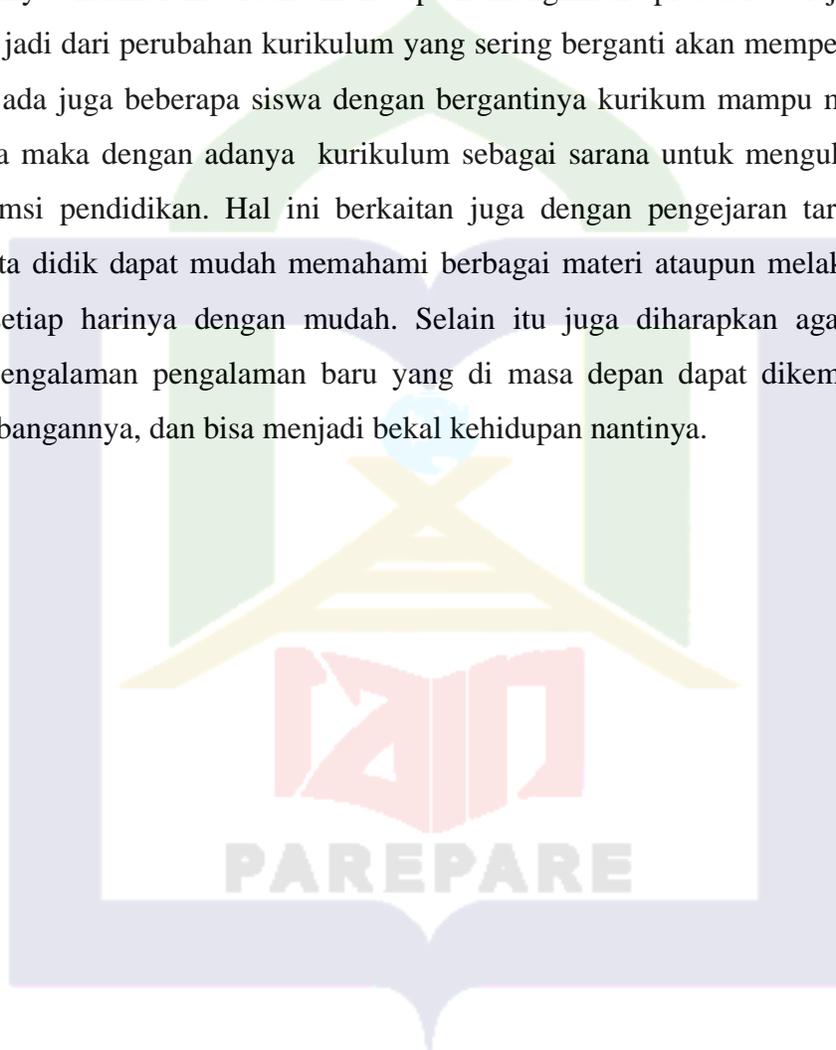
I. Definisi Operasional Variabel

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM tersebut bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen yang penting dari sistem pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dengan mengetahui pengertian kurikulum yang merupakan sebuah rencana pembelajaran, kita akan sadar kalau kurikulum ini sangatlah penting dalam kemajuan pendidikan baik di Indonesia maupun di dunia. Dengan adanya kurikulum, kita bisa mengetahui kemana tujuan sebuah pendidikan dijalankan. Pada lingkup sekolah, kita akan mengetahui kemana arah pembelajaran yang akan akan terima di sekolah tersebut. Karena itulah, kurikulum hukumnya wajib ada di setiap institusi pendidikan.

Di Indonesia, telah terjadi beberapa kali pergantian kurikulum. Tentunya dari berbagai pergantian tersebut ada sisi positif maupun negatif. Kurikulum di Indonesia dikembangkan dan disepakati oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan guru-guru atau tenaga pengajar. Tentu saja setiap negara memiliki kurikulum yang berbeda-beda pula, hal ini tergantung kepada bagaimana tujuan dari pendidikan masing masing negara tersebut.

Bergantinya kurikulum tidak menutup kemungkinan prestasi belajar siswa akan meningkat bias jadi dari perubahan kurikulum yang sering berganti akan mempengaruhi prestasi siswa. Namun, ada juga beberapa siswa dengan bergantinya kurikulum mampu mengembangkan kreatifitas siswa maka dengan adanya kurikulum sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri dan konsumsi pendidikan. Hal ini berkaitan juga dengan pengejaran target target yang membuat peserta didik dapat mudah memahami berbagai materi ataupun melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya dengan mudah. Selain itu juga diharapkan agar peserta didik mendapatkan pengalaman pengalaman baru yang di masa depan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangannya, dan bisa menjadi bekal kehidupan nantinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun analisis yang digunakan yaitu deskriptif lapangan yakni melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dan proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁴¹

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: menggunakan cara ilmiah, manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, mengutamakan proses dibandingkan hasil, terdapat batas ditentukan fokus, memiliki kriteria untuk keabsahan datanya, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴²

Penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan atau menggambarkan tentang Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang, Dalam penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, yang kemudian di deskripsikan atau di gambarkan sehingga dapat memberikan kejelasan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara).H 7

⁴² Moelong.L.J, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)H 8

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang, kec Baraka, kab. Enrekang. Kabupaten Enrekang adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan,



Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Kota Enrekang \pm 236 Km sebelah utara Makassar. Secara administratif terdiri dari 12 kecamatan defenitif terdapat 129 kelurahan/desa, yaitu 17 kelurahan dan 112 desa, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 Km². Terletak pada koordinat antara 3o 14' 36" sampai 03o 50' 00" Lintang Selatan dan 119o 40' 53" sampai 120o 06' 33" Bujur Timur.

Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 – 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi wilayah didominasi oleh perbukitan/pegunungan yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November - Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus - Oktober.

Ditinjau dari kerangka pengembangan wilayah maupun secara geografis Kabupaten Enrekang juga dapat dibagi kedalam dua kawasan yaitu Kawasan Barat Enrekang (KBE) dan Kawasan Timur Enrekang (KTE). KBE meliputi Kecamatan Alla, Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Enrekang dan Kecamatan Cendana, sedangkan KTE meliputi Kecamatan Curio, Kecamatan Malua, Kecamatan Baraka, Kecamatan Bungin dan Kecamatan Maiwa. Luas KBE kurang lebih 659,03 Km² atau 36,90% dari Luas Kabupaten Enrekang sedangkan luas KTE kurang lebih 1.126,98 Km² atau 63,10% dari, Luas wilayah Kabupaten Enrekang.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, memiliki lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang, kec Baraka, kab. Enrekang. Penelitian dilakukan mulai bulan April hingga Mei (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Fokus Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, maka diperkukan focus penelitian untuk memperjelas gambaran apa yang akan di teliti, maka diperkukan fokus penlitian untuk memperjelas gambaran apa yang akan ditelit. Penelitan ini berfokus pada perubahan kurikulum dan prestasi siswa di madrasah Aliyah Negeri Enrekang.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen maupun observasi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan⁴³

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara seperti mengadakan wawancara secara mendalam terlebih dahulu, dengan kata lain primer diperoleh dari individu atau kelompok berupa opini. Adapun data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari Pendidik yang ada di MAN Enrekang..

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh bersumber dari orang lain yang merupakan data

43 suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). h 21

pendukung yang bisa dijadikan penguat dari data primer berupa kajian teori, jurnal, dokumen kepustakaan, karya ilmiah yang relevan serta informasi yang diperoleh dari orang sekitar yang menunjang permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penggunaan tiga pengumpulan data yaitu, sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai keterampilan berbicara dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Jadi observasi merupakan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode ini digunakan untuk menentukan data tentang keterampilan berbicara yang diterapkan oleh tenaga pendidik disekolah dengan menggunakan media boneka tangan. Berdasarkan keterangan di atas penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek yang diamati tetapi tidak terlibat sepenuhnya. Hanya mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika observasi sedang berlangsung.

Data yang akan diperoleh dari metode observasi ini adalah Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN Enrekang. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara.

2. Metode Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interwewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) disuatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian⁴⁵. Penulis menggunakan data ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan oleh penelitian untuk mendokumentasikan hal-hal yang penting berkaitan dengan penelitian ini. Kondisi inilah yang dipandang oleh peneliti bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian. Adapun alat-alat pembantu yang dijadikan instrumen penelitian dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis, Kuata Internet, dan perekam suara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu⁴⁶. Pengolahan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yakni reduksi data, data display, dan data conclusions drawing/verification. Ketiga hal ini dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). h 45

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). h 46

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). h 52

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁷ Hal ini agar data yang diperoleh lebih akurat lagi. Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir positif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalam wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan⁴⁸

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Adapun fungsi penyajian data di samping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Indikator peneliti telah memahami apa yang didisplaykan adalah menjawab pertanyaan, apakah anda tahu apa isi yang disajikan.⁴⁹

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h 17

⁴⁸ Djam'an Satori dan Aah Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017) h 24

⁴⁹ Djam'an Satori dan Aah Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017) h 26

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifikation*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁰

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dikumpulkan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik yang didasarkan atas kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (objektivitas).

1. Uji Validitas Internal/ Derajat Kepercayaan

⁵⁰ Djam'an Satori dan Aah Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017) h 28

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kreadibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

c. Penambahan Waktu

Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau sebaliknya. Perpanjangan pengamatan ini merupakan proses penelitian yang dilakukan berkali-kali hingga mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang ada. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dengan narasumber akan semakin dekat, semakin terbuka, saling mempercayai satu dengan yang lain antara penulis sehingga tidak ada yang disembunyikan.

d. Kekuatan Pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, membaca dan melakukan penelitian secara cermat dan bersungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat diidentifikasi. Meningkatkan kekuatan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kapasitas data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan kekuatan pengamatan, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau benar.

e. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maksudnya dalam triangulasi sumber ini penulis berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran informasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya kemudian dari berbagai macam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat mengaplikasikan hal tersebut di tempat lain.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari sumber data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. *Confirmability* dalam penelitian dilakukan bersama dengan *dependability*, pemberdayaan terletak pada tujuan penilaiannya. *Confirmability* digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan *dependability* digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang⁵¹

⁵¹ Djam'an Satori dan Aah Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017) h 29 -

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif dan Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian, atau gambaran singkat Madrasah Akiyah Negeri Enrekang.

1. Sejarah Singkat MAN Enrekang

Madrasah Aliyah Enrekang dulunya bernama PGA 4 tahun yang dikepalai oleh pak Sahlan BA. Sekitar tahun 1966 PGA 4 tahun terbagi PGA A dan PGAP, PGA A setingkat SMA/MA yang masih dikepalai oleh Pak Sahlan, BA. sedangkan PGAP 3 tahun setingkat SMP/MTs yang dikepalai oleh Pak Achmad Duriadja. Pada tahun 1980 barulah berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pare Filial Baraka yang dikepalai oleh Drs. Musllim Lili dan pada tahun 1993 barulah menjadi MAN Baraka dan masih dikepalai oleh beliau. Beliau menjabat selama 10 tahun dan pada tahun 2000 beliau diganti oleh Drs. Achmad Deri. Kemudian pada tahun 2005 sampai tahun 2015 dikepalai oleh Drs. Fakhri Abbas, M. Pd. Pada tahun 2015 MAN Baraka di kepalai oleh Dr. H. Rukman A Rahman, S.Ag, MA yang pada saat itu juga MAN Baraka berubah menjadi MAN Enrekang. Madrasah Aliyah Negeri Enrekang merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Enrekang.

Sejak berdirinya MAN Baraka sampai sekarang masih tetap mampu bertahan dan berkembang dalam bidang pendidikan demi tercapainya kualitas Sumber Daya Alam (SDA) yang berilmu pengetahuan dengan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebuah sekolah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yang silih berganti. Demikian pula halnya dengan SMA Muhammadiyah Kalosi, menurut Arsyad, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang sejak berdirinya telah di pimpin oleh:

- Sahlan BA (Tahun 1966 – 1980)
- Achmad Duriadja (Tahun 1990 – 1993)

- Drs Muslim Lili (Tahun 1993 – 2000



- Drs Achmad Deri (Tahun 2000-2005)
- Drs Fakhri Abbas (Tahun 2005-2015)
- Dr. H. Rukman A Rahman, S.Ag, MA (Tahun 2015 – sekarang)

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAN Enrekang
Nomor Statistik	: 213730620069
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kabupaten	: Enrekang
Kecamatan	: Baraka
Kelurahan	: Tominawa
Jalan dan Nomor	: Pemuda 31 A
Kode Pos	: Kode Wilayah 53 No. 91735
Telpon	: (0420) 2311694
Status Madrasah	: Negeri
Kelompok Madrasah	: B
Akreditasi	: A
Surat Keputusan	: SK. No. 244 Tanggal 7 Pebruari 1993
Tahun Berdiri	: 1993
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi hari
Jarak ke Pusat Kota Kabupaten	: 30 km

Jumlah anggota KKM: 10 Madrasah

3. Visi dan Misi MAN Enrekang

a. Visi

Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala , Unggul dalam prestasi, Tinggi dalam budi pekerti dengan berbudaya lingkungan.

b. Misi

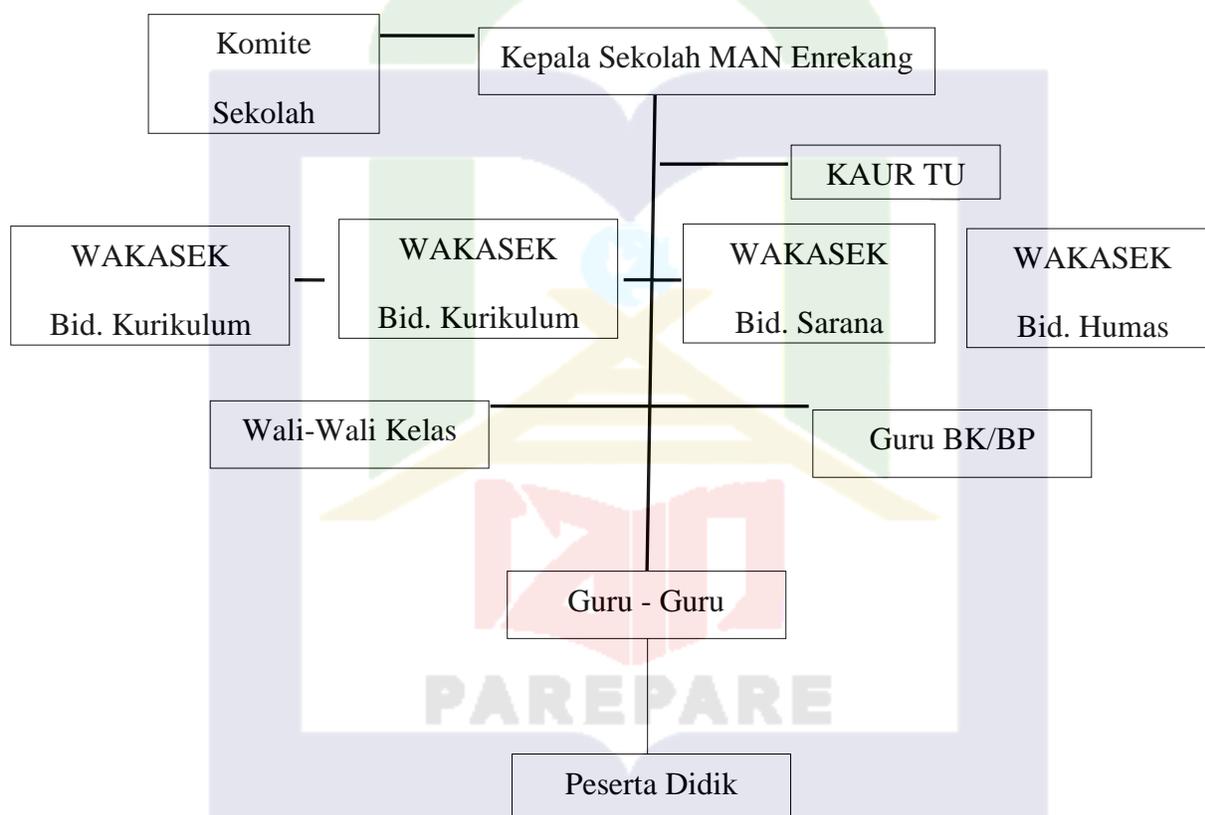
- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Meningkatkan Nilai UN
- 4) Mengembangkan kreativitas anak
- 5) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 6) Menciptakan suasana belajar yang bersih dan sehat
- 7) Menumbuhkan sikap dan karakter yang berbudaya lingkungan
- 8) Meningkatkan K7 (Keamanan, Ketertiban,Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kesehatan)
- 9) Meningkatkan tata krama personil
- 10) Meningkatkan hubungan baik dengan dewan sekolah.

4. Tujuan Sekolah

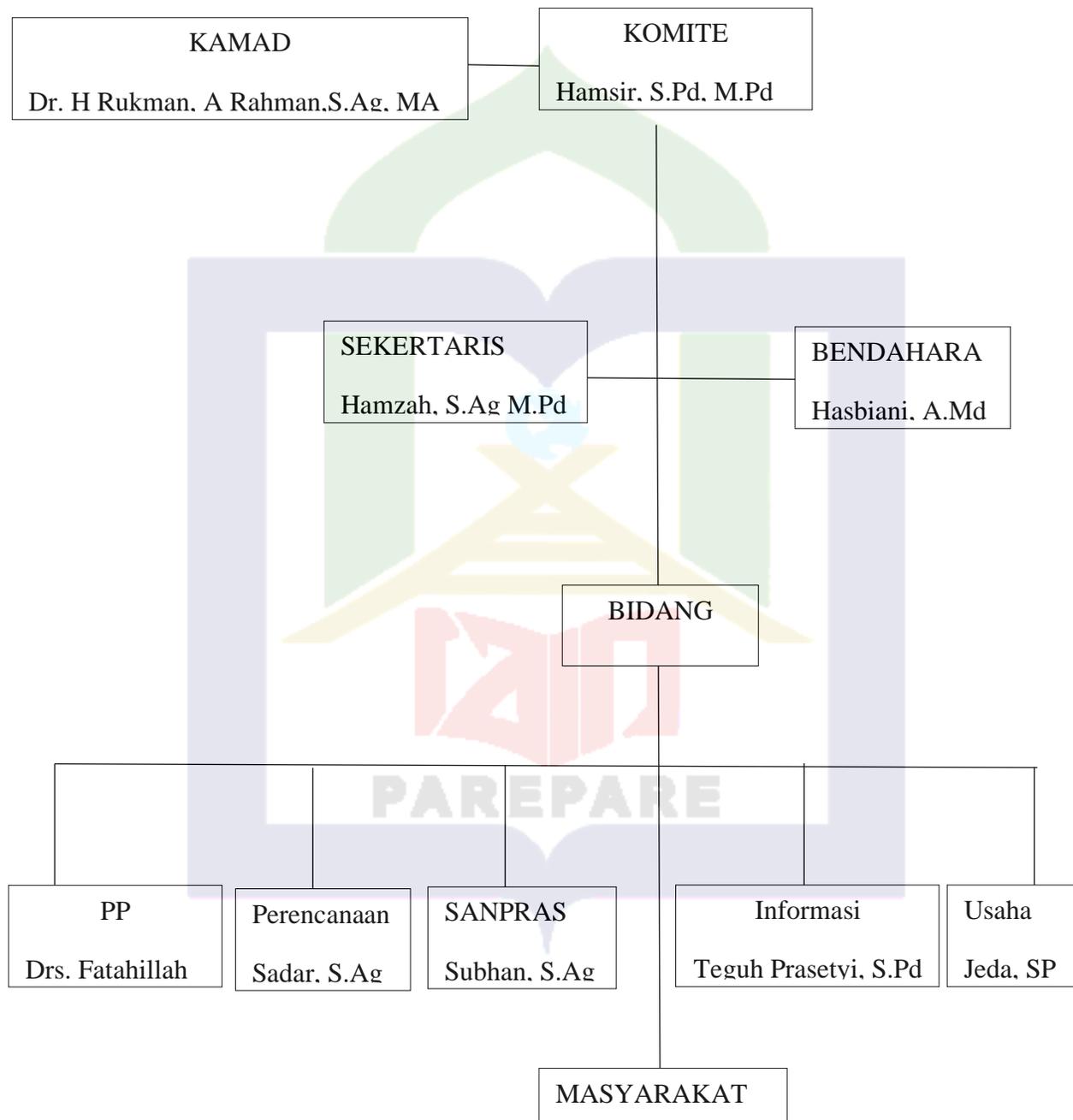
- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.

- c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- d. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Struktur Organisasi MAN Enrekang



6. Struktur Organisasi Komite MAN Enrekang



7. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dan siswa keduanya merupakan faktor pendidikan yang masing-masing punya subyek pendidikan. Masing-masing memainkan peranan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru merupakan subyek dalam pelaksanaan pendidikan yang bertindak sebagai pendidik karena jabatan Guru yang ada dalam tanggungannya. Dengan demikian, Abdurrahman Mengemukakan bahwa: “Guru ialah seorang anggota masyarakat yang berkompeten (cakap.mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi peranan serta tanggung jawab guru baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah. Guru sebagai salah seorang unsur tenaga pendidikan dan sumber belajar yang utama, mempunyai tugas, fungsi dan tanggung jawab untuk membimbing,mengajar dan melatih siswa atau warga belajar.

Sardiman juga mengemukakan bahwa, “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Kita lihat pengertian diatas, berarti guru itu bukan semata-mata sebagai pengajar,tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus pembimbing,yang memberikan pengarahan dan penuntun siswa dalam belajar. Jadi guru itu sebenarnya memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam peranannya untuk mengantarkan anak didiknya ketaraf yang dicita-citakan.

Sedangkan siswa merupakan obyek pendidikan yang menjadi sasaran dari aktivitas pendidikan. Jadi siswa adalah pribadi yang unik, senantiasa mengalami proses perkembangan

dengan potensi yang di miliknya, di mana selalu membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa guru melalui pendidikan.

Demikian pula halnya MAN Enrekang, yang dewasa ini memiliki guru atau tenaga pendidik yang kompetensinya dapat dipertanggung jawabkan karena mereka berasal dari berbagai perguruan tinggi seperti; Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar, Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Hasanuddin (UNHAS) dan perguruan tinggi lainnya.

Untuk melihat keadaan guru siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang maka dibawah ini penulis akan mengemukakan keadaan guru berdasarkan jabatan masing-masing.

Tabel I
Keadaan Guru MAN Enrekang
Kab. Enrekang Tahun Ajaran 2020/2021

NO	NAMA / NIP / NBM	GOL	JABATAN
1	Dr. H. Rukman A Rahman, S.Ag, MA 19690123200312102	III/c	Kepala Madrasah
2	Muh Gasnawi, SE 19730520200501102	III/c	Kepala Tata Usaha
3	Drs. Muhammad Islam 196701041996031001	IV/b	Wakamad Kurikulum/Guru
4	Drs.Ahmad Saharuddin, M.Pd 196912311994121020	IV/b	Wakamad Saraa Guru
5	Hamzah, S.Ag, M.Pd.I 197812312007101002	III/c	Guru
6	Farid Ahmadi, S.Ag, M.Pd.I 197405042007011002	III/c	Wakamad Humas Guru

7	Bahami 196406272914121001	II/a	Staf/Bendahara
8	Dra Jumi Jakwati 196607141997032002	IV/b	Guru
9	Musafir, S.Pd 19751092005011007	III/d	Guru
10	Dra rahmwati 196212319840032105	IV/b	Guru
11	Husna, S.Pd 19691231199401203	IV/b	Guru
12	Marlina, S.Pd 198101162006042017	III/c	Guru
13	Dra. Sitti Maryam W 196712312006042017	III/c	Guru
14	Hasmiati Amin, S.Pd 197808262007012013	III/b	Guru
15	Yasril, S. Ag 19740720207011015	III/c	Guru
16	Juliati, S.Pd 19790706207102003	III/c	Guru
17	Nur Endang Suparto, S.Pd 19751204 200604 1 010	III/c	Guru
18	Sitti Maryam,S.Pd 19791024 200604 2 030	III/c	Guru
19	Darwis, S.Pd 19800830200604 2 029	III/c	Guru
20	Surdianawati, S.Ag. M.Pd.I 19810506200604 2 017	III/c	Guru
21	Hartati Daen, S.Pd.	III/c	Guru

	19750420 200604 2 016		
22	Syamsul Bahari, S.Pd. 19851229 200903 1 001	III/d	Guru
23	Marham, S.Pd.I. M.Pd 197812162007011011	III/c	Guru
24	Imran, S.Pd 19850131 200904 1 002	III/c	Guru
25	Mursalim Muhmar, S.Pd 19840404200904 1 001	IV/a	Guru
26	Drs. Arman 19820712 200904 1 001	III/b	Guru
27	Heri Susanto Jein 198105292010011001	IV/a	Guru
28	Dra Nursani 19820712201101 2 018	II/c	Guru
29	Sumiati, S.Pd 19771115201101 2 002	III/a	BK
30	Dra. Haliani Mardan 196805312014112002	III/a	Ka TU
31	Risma, S.Ag 197512282005012002	III/d	TU
32	Yulia, SE 196503012014112002	III/d	Guru
33	Jumriah, S.Pd	II/a	Guru
34	Jumriah, S.Pd	II/a	Guru
35	Roslina S.Ag 1971123112014111001	III/a	Guru
36	Rusli 1966110620014111001	II/a	Staf Administrasi

37	Andi Marthen, S. Or. 199505252019031015	III/a	Guru
38	Ihsan Ahmad, S. Pd 199112022019031015	III/a	Guru
39	Abit Shaputra, S.Pd.I.,M.Pd 199312032019031014	III/a	Guru
40	Junaeda, S.Pd.I 198810202019032011	III/a	Guru
41	Umrawati, S.Pd 19870282019032012	III/a	Guru
42	Hirmawaty Umar Pannao, S.Pd 199208152019032023	III/a	Guru
43	Susi Sudarsi, S.Pd 199005052019032023	III/a	Guru
44	Jamaluddin, S.pd 19920212201932023	III/a	Guru
45	Hamdana, S.Pd	-	GTT
46	Irwan, S.Pd I	-	GTT
47	Masriani, S. Pd I	-	GTT
48	Musmuiadi, s.Pd	-	GTT
49	Rus'an samad, SE	-	GTT
50	Sulpiani Supian, S.Si	-	GTT
51	Ras Adham, S. Or, S.Pd	-	GTT
52	Rasmiati, SP	-	GTT
53	Darmawanto, S.Pd	-	GTT
54	Iis Sidratalia, S.Pd	-	GTT
55	Alfiah, S.Pd I	-	GTT
56	Sitti Hajrah, S.Pd	-	GTT

57	Suharmin, S.Pd	-	GTT
58	Dermi Rahma Ayu, S.Si	-	GTT
59	Nursalim, S.Pd	-	GTT
60	Sabri, S.Pd	-	GTT
62	Masri, SE	-	GTT
63	Adrianto, S.Sos	-	GTT
64	Alfian, S.Pd	-	GTT
65	Ulfayanty, S.Pd	-	GTT
66	Muhajir, S.Pd	-	GTT
67	Mawardi, S.Pd	-	GTT
68	ST Suleha, S.Pd	-	GTT
69	Hasnani, S.Ip	-	GTT
70	Muh Nawir nasir, S.Pd	-	GTT
71	Suwardin, S.Pd	-	GTT
72	Moh Ikbal, S. HI	-	GTT
73	Subhan, S. Ag	-	GTT
74	Adrianto, S.Pd	-	GTT
75	Ulfayanty, S.Pd	-	GTT
76	Yulianty Haling, S.Pd	-	GTT
77	Suhanna T, S.Pd	-	GTT
78	Jumraini, S.Pd.I., M.Pd	-	GTT
79	St Nurkia, S.Pd	-	GTT
80	Kurnia, S.Pd	-	GTT
81	Ismail, S.E.I	-	PTT
82	Muhammad Arafik, S. Hum	-	GTT
83	Sudarman, S.Pd	-	GTT
84	Hariani	-	PTT
85	Amirullah	-	Satpam
86	Maqbul	-	Satpam

Sumber data: Kantor tata usaha MAN Enrekang 2021

Jumlah Pegawai PNS	: 40	
Jumlah Non PNS	: 44	Catan Non PNS
Jumlah	: 84	Pendidikan S3 : 1
Catan PNS		Pendidikan S2 : 7
Golongan IV	: 7	Pendidikan S1 : 34
Golongan III	: 26	D3 : 1
Golongan II	: 6	SMA : 2

Data tabel di atas menunjukkan bahwa pegawai PNS sebanyak 40 orang dan jumlah Non Pns sebanyak 44 orang sekaligus merangkap sebagai staf, dan sebahagian dari mereka ada yang mengajar di sekolah lain. Berdasarkan data yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa dari segi jumlah guru MAN Enrekang sangat memadai. Sedangkan dari segi kualitas cukup memadai dengan melihat latar belakang pendidikannya.

1) Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian, serta sasaran utama untuk dididik. Di dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Yaitu disamping adanya fasilitas, adanya guru, yang merupakan bagian dari integram dalam lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, antara siswa dan guru merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, kedua unsur ini saling keterkaitan dalam hal terciptanya proses belajar mengajar.

Seorang guru tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik tanpa adanya siswa, demikian pula sebaliknya siswa tidak dapat menerima pelajaran tanpa ada guru yang mentransfer ilmunya. Dengan demikian, ada tiga komponen utama yang harus ada yaitu siswa yang merupakan peserta didik, guru dan materi yang siap untuk disajikan.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa MAN Enrekang tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Siswa MAN Enrekang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIPA1	9	24	33
2	X MIPA2	10	23	33
3	X MIPA3	9	24	33
4	X MIPA4	9	24	33
5	X IPS1	18	16	34
6	X IPS2	17	15	32
7	X IPS3	19	14	32
8	X IPS4	19	14	32
9	XI MIPA1	12	21	33
10	XI MIPA2	15	17	32
11	XI MIPA3	10	24	34

12	XI MIPA4	13	19	32
13	XI IPS1	15	17	32
14	XI IPS2	16	13	29
15	XI IPS3	18	12	30
16	XI IPS 4	18	12	30
17	XII MIPA1	13	19	32
18	XII MIPA2	15	17	32
19	XII MIPA3	10	24	34
20	XII MIPA4	13	19	32
21	XII IPS1	17	18	35
22	XII IPS2	17	19	36
23	XII IPS3	10	18	28
24	XII IPS4	15	12	27
	Jumlah	336	435	771

Sumber data: Kantor tata usaha MAN Enrekang 2021

Dari tabel keadaan siswa diatas, terlihat bahwa terdapat perkembangan jumlah siswa yang menggembirakan karena kebanyakan siswa sudah berubah dengan perkembangan kematangan emosi yang dapat merubah sikap dan perilaku siswa di MAN Enrekang.

2) Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor penentu yang tak kalah pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya di tentukan oleh siswa dan tenaga guru yang profesional dan berkompoten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai,dengan tersedianya fasilitas

yang lengkap, maka proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dapat menambah gairah belajar siswa serta akan membantu para guru dan pegawai dalam mengelolah sekolah dalam upaya meningkatkan kematangan emosi siswa. Demikian halnya MAN Enrekang sebagai lembaga pendidikan formal dibawah naungan KEMENAG, memiliki pengajaran yang sangat memadai untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar di MAN Enrekang tersebut.

a) Keadaan Sarana

Berdasarkan pengamatan dan data yang di peroleh penulis, maka diketahui keadaan sarana pada MAN Enrekang sangat memadai dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas di sekolah tersebut.

Adapun sarana yang dimiliki MAN Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV

Keadaan Sarana MAN Enrekang

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruangan Kamad	1
2	Ruangan guru	2
3	Ruangan kelas	24
4	Perpustakaan	2
5	Mushallah	1
6	Ruang TU	1
7	Ruang Lab. Ipa	2
8	Ruang Lab. Komputer	1
9	Ruang Lab. Kimia	1

10	Ruang perpustakaan	2
11	Ruang UKS	1
12	Aula	1
13	WC	17
14	Parkir	2
15	Ruang Penjaga	1
16	Pagar	1
17	Tempat Olahraga	1
18	Pintu Gergang	1

Sumber data: kantor tata usaha MAN Enrekang 2021

b) Keadaan Prasarana

Di samping fasilitas sarana sebagai pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, prasarana juga memiliki peran yang tak kalah pentingnya dalam proses belajar ,karena keduanya sama-sama berperan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut mengenai keadaan prasarana di MAN Enrekang.

Tabel IV
Keadaan Prasarana MAN Enrekang 2020/2021

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja/kursi kepala sekolah	1 buah	Baik
2	Meja/kursi guru	40 buah	Baik

3	Meja/kursi siswa	970 buah	Baik
4	Lemari	27 buah	Baik
5	Rak Buku	23 buah	Baik
6	Papan Tulis	26 buah	Baik
7	Komputer Kantor	7 buah	Baik
8	Komputer siswa	35 buah	Baik
9	Ragka Manusia	2 buah	Baik
10	Alat Peraga	3 buah	Baik
11	Atlas	10 buah	Baik
12	Globe	2 buah	Baik
13	Tape Recorder	5 buah	Baik
14	Bola Volly	8 buah	Baik
15	Bola Sepak	10 buah	Baik
16	Tenis Meja	6 Buah	Baik
17	Raket	20 Buah	Baik
18	Matras	4 Buah	Baik
19	Kasur	2 Buah	Baik
20	Obat - Obat	1 Kotak	baik

Sumber data: kantor tata usaha MAN Enrekang 2021

B. Perubahan Kurikulum di MAN Enrekang

Kurikulum memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis. Meskipun bukan satu-satunya faktor utama keberhasilan proses pendidikan, kurikulum menjadi petunjuk dan arah terhadap keberhasilan pendidikan. Kurikulum menjadi penuntun (guide) para pelaksana pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam mengembangkan dan menjabarkan berbagai materi dan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan yang baik adalah yang mampu memahami kurikulum dan mengimplementasikannya pada proses pembelajaran. Namun demikian, perubahan, pengembangan, dan perbaikan terus dilakukan seiring dengan tututan dan perubahan zaman dalam berbagai aspek kehidupan, globalisasi.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

Perubahan kurikulum yang terjadi salah satu diantaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu dinamis. Selain itu, perubahan tersebut juga dinilainya dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh perubahan iklim ekonomi, politik, dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum itu, pada gilirannya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum pendidikan harus berubah tapi diiringi juga dengan perubahan dari seluruh masyarakat pendidikan yang harus mengikuti perubahan tersebut, karena

kurikulum itu bersifat dinamis bukan statis, kalau kurikulum bersifat statis maka itulah yang merupakan kurikulum yang tidak baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah Madrasah Aliyah Negeri Enrekang telah mengalami perubahan kurikulum sesuai dengan kebijakan pemerintah yang ditetapkan dalam UUD. Kurikulum berbasis kompetensi atau KBK di terapkan di MAN Enrekang pada tahun 2004.

Kurikulum yang dikembangkan pada tahun 2004 diberi nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standard performan yang telah ditetapkan. Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu yang mampu melakukan perangkat kompetensi yang telah ditentukan. Implikasinya adalah perlu dikembangkan suatu KBK sebagai pedoman pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Drs. Muhammad Islam selaku guru dan Wakamud Bid. Kurikulum di MAN Enrekang menyatakan: “dalam penereapan kurikulum berbasis kompetensi yang di terapkan di MAN Enrekang, sebagai kurikulum yang di fokuskan kepada guru, kurang mampu mendorong siswa untuk sampai pada prestasi yang di inginkan secara bersama di karnakan masih banyak guru yang buta dalam persoalan metodologi pembelajaran”.⁵²

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mengetahui bahwa penerapan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah MAN Enrekang ternyata kurang maksimal karna kebanyakan guru tidak mengetahui dan bahkan tidak paham dengan metode pembelajaran yang semestinya di harapkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, hal inilah yang kemudian menjadi alasan sehingga prestasi belajar siswa yang di inginkan oleh sekolah sebagai satuan pendidikan tidak maksimal.

Sejalan dengan visi pendidikan yang mengarahkan pada dua pengembangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa datang, maka pendidikan di sekolah dititipi seperangkat misi dalam bentuk paket-paket kompetensi. Kompetensi merupakan pengetahuan,

⁵²Drs. Muhammad Islam. Wakamud Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Enrekang, wawancara di Baraka, 19 April 2021

keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Pada tahun 2006 sekolah MAN Enrekang mengganti kurikulum sebagai acuan dalam pendidikannya, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP, kurikulum ini lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK. Kurikulum tingkat satuan pendidikan memberikan leluasa kepada sekolah untuk mendirikan dan memberdayakan satuan pendidikannya. Hasil wawancara dengan Drs. Muhammad Islam selaku guru dan Wakamud Bid. Kurikulum di MAN Enrekang menyatakan: “pada tahun 2006 sekolah MAN Enrekang mengganti kurikulumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi, dalam penerapan kurikulum tersebut mampu menjadi acuan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa ke tingkat yang diinginkan secara bersama, dikarenakan kurikulum tersebut memberikan kebebasan kepada pihak sekolah (otonomi sekolah) dalam mengelolah segala sesuatunya.”⁵³

Dari hasil wawancara di atas penulis mengetahui bahwa penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di MAN Enrekang ternyata mampu menghantarkan sekolah sebagai satuan pendidikan meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya, sekolah memiliki kebebasan berkreasi karena memang sekolah tersebutlah yang lebih mengetahui dari perkembangan sekolah itu sendiri. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Secara khusus diterapkannya KTSP adalah untuk :

⁵³⁵³ Drs. Muhamad Islam. Wakamud Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Enrekang, wawancara di Baraka, 19 April 2021

- Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengebangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia;
- Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama;
- Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Pada tahun 2013 sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang kembali mengganti kurikulumnya dari kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru yang telah ditetapkan dalam UUD NO 32 tahun 2013 Sebagai Penyempurnaan dari kurikulum KBK, KTSP.

Hasil wawancara dengan Drs. Muhammad Islam selaku guru dan Wakamud Bid. Kurikulum di MAN Enrekang menyatakan: “Adanya penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah MAN Enrekang diharapkan mampu melengkapi kekurangan kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya..⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas penulis mengetahui bahwa Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan akan menumbuhkan budaya keagamaan (religious culture) di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karenanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti penting diajarkan dalam rangka untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin,

⁵⁴ Drs. Muhammad Islam. Wakamud Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Enrekang, wawancara di Baraka, 19 April 2021

harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial, sebagaimana tujuan pendidikan nasional tersebut.

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Perubahan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang

Keberhasilan penerapan kurikulum terhadap prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan Kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan pembelajaran disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, Keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Di samping itu, penerapan Kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai, terutama kondisi ruang kegiatan pembelajaran, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran.

Sebuah kurikulum yang baru diberlakukan menyebabkan kepercayaan profesional guru berkurang dan kemampuan profesional melemah. Guru memerlukan berbagai penyesuaian baik penyesuaian tentang konsep maupun implementasinya. Strategi implementasi kurikulum hendaknya diarahkan kepada peningkatan kemampuan guru sebagai manusia kunci di dalam ruang kelas.

Perubahan Kurikulum yang Penjelasan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bagian konsideran dijelaskan bahwa pentingnya dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan, dan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional ini adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Pada pasal 35 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa “Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.” Selanjutnya di dalam penjelasan Pasal 35 dinyatakan bahwa “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Selain hal tersebut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga menggariskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti membagi beberapa bagian tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa di Madrasah Alyah Negeri Enrekang melalui perubahan Kurikulum adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Hasil wawancara dengan Ebit Shaputra, S.Pd.I., M.Pd salah satu guru di MAN Enrekang menyatakan bahwa, “ Dalam proses pembelajaran menentukan perumusan Kompetensi ini sangat penting sekali dimana dengan perumusan kompetensi ini bisa mengarahkan guru agar merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi siswa, selain itu juga memudahkan analisis keberhasilan belajar siswa. Prumusan kompetensi dan tujuan ini jg sangat mempermudah penyampaian materi dimana pola pembelajaran ini terarah sehingga kita sebagai guru menghemat waktu dan tenaga.⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta.

Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut

⁵⁵ Ebit Syaputra, S.Pd.I, M.Pd (Guru di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang) di Baraka, 19 April 2021

serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran).

Hasil wawancara dengan Ebir Shaputra,S.Pd.I., M.Pd salah satu guru di MAN Enrekang menyatakan bahwa, “Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah. Ini ada gradasi sikap,pengetahuan dan keterampilan (Sambil bapak memperhatikan tabelnya), Gradasi sikap pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut :

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menghayati	Menerapkan
Menganalisis	Mencoba	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian, Sehingga penulis menyimpulkan bahwa menentukan prosedur pelaksanaan pembelajaran sangat mempermudah guru dalam menentukan hasil belajar. Hasil wawancara dengan Ebit Shaputra, S.Pd.I., M.Pd salah satu guru di MAN Enrekang menyatakan bahwa, “Seperti yang saya katakan tadi bahwa menentukan prosedur pelaksanaan pembelajaran sangat mempermudah dalam menentukan hasil belajar sehingga guru tidak bingung lagi memikirkan hasil belajar siswa sekiranya nanti akan dibutuhkan, pastinya dengan penyusunan ini guru bias menentukan apa-apa saja yang dibutuhkan dalam penentuan indikator hasil belajar”.⁵⁶ Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran
- Buku Teks Pelajaran , Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

b) Pengelolaan Kelas

- Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁶ Ebit Syaputra, S.Pd.I, M.Pd (Guru di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang) di Baraka, 19 April 2021

- Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

c) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran diimplementasikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

4. Metode pembelajaran yang digunakan guru memudahkan siswa dalam proses belajar

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat memudahkan siswa dalam proses belajar. Hasil wawancara dengan Ebir Shaputra, S.Pd.I., M.Pd salah satu guru di MAN Enrekang menyatakan bahwa, "Penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran sangat efektif untuk melihat prestasi belajar siswa, disamping itu dengan berbagai metode ajar yang diterapkan membuat siswa tidak merasa bosan dan lambat laun akan mengangkat sedikit demi sedikit prestasi belajarnya". Dari hasil wawancara penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode yang bervariasi pelajaran mudah dimengerti.

5. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Hasil wawancara dengan Ebit Shaputra, S.Pd.I., M.Pd salah satu guru di MAN Enrekang menyatakan bahwa, “Penilaian dengan cara tes ulangan akhir siswa ini juga sangat penting, karena dengan ini guru akan melihat prestasi siswa, kemampuan siswa, jika kemampuan siswa di bawah standar, maka guru akan lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajaran”⁵⁷

Penilaian pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

⁵⁷Ebit Syaputra, S.Pd.I, M.Pd (Guru di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang) di Baraka, 19 April 2021

D. Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Pembelajaran di MAN Enrekang

Fenomena masalah mengenai kualitas pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, diantaranya sesuai dengan Hasil wawancara dengan Drs. Muhammad Islam selaku guru dan Wakamud Bid. Kurikulum di MAN Enrekang yang mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh guru saja, melainkan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembelajaran dan manajemen kesiswaan di sekolah. Pada sisi lain, Ramdhani & Muhammadiyah menyatakan penggunaan media, model, dan sistem pembelajaran juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa salah satu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah manajemen pembelajaran dan penting sekali bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan manajemen pembelajarannya karena menurut Fattah bahwa tujuan pokok manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selanjutnya Ramdhani et al menyatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi dapat dilakukan dengan penguatan komitmen pegawai yang dapat dilakukan dengan peniptaan budaya organisasi yang baik.

Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

⁵⁸ Drs. Muhammad Islam. Wakamud Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Enrekang, wawancara di Baraka, 19 April 2021

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, proses pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang penting untuk pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa dimana dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan seharusnya senantiasa responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan tentang Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang, dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehadiran kurikulum diharapkan mampu melengkapi kekurangan kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang dapat memberi pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Dengan mengimplementasikan kurikulum secara efektif, diperlukan kesiapan guru, baik kesiapan administrasi pembelajaran, maupun kesiapan mental.
2. Upaya Guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MAN Enrekang meningkat dengan adanya perubahan kurikulum pendidikan yang dalam penerapannya telah di sesuaikan atau di seimbangkan dengan keadaan sekolah tersebut.
3. Pengaruh Kuikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran, sangat penting untuk pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa dimana dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

B. Saran

Melalui skripsi ini penulis menyarankan:

1. Kepada pemerintah Dinas Pendidikan selaku pelaksana pendidikan agar senantiasa memperhatikan dan memberikan dukungan serta motivasi agar pendidikan dapat berkembang dan lebih maju dari sebelumnya.
2. Kepada seluruh pemerhati pendidikan dan tokoh masyarakat harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum yang diterapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetyo. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya Offset.
- Al Qu'an dan Terjemahannya, 2014, Surabaya : Halim Publishing & distributing
- Dakir, H. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: CV. PT Rineka Cipta.
- Dewi sadiyah. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif* , Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- E.Mulyasa.2013.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013I*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Dr. Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.
- <http://www.kompasberita.com/2012/01/analisis-kritis-perubahan-kurikulum-pendidikan-di-indonesia>, (di akses tanggal 20 desember 2020)
- <https://sipuu.setkab.go.id/undang-undang-republik-indonesia-nomor20-tahun2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>, (di akses tanggal 20 desember 2020)
- Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiana safitri, 2017, *“Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Metro”*, (Akses 20 januari 2020)
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Moh Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian* UIN-MALIKI PRESS: Malang

Moh Kasiram.2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif*, Malang : UIN Maliki Press.



- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.2009. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 2010. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2013. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmat Kriyantono. 2014. *Teori Public Relation Perspektif barat dan local*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Remaja Rosdakarya. 2005. *Implemtasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosdakarya. 2005. *Implemtasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja .
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Seiska Afrita Riska, Hade Afriansyah,2020, “*Administrasi Kurikulum*”, Skripsi pada Fakultas Sastra Universitas Negeri Padang
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sofyan Siregar. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2002. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif*, Bandung : Alfabet.

- Syah, 2013, “*Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran*”, (Akses 20 januari 2020)
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: P.T Rosda karya.
- Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tika, “*Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Belintang*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Keguruan UM Palembang, 2020)
- Wasito, Hermawan. 1997. “*Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*” Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Arifin.2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1043 /In.39.5.1/PP.00.9/04/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Enrekang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kab. Enrekang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nisma Nengsi
Tempat/Tgl. Lahir : Enrekang, 20 Oktober 1998
NIM : 17.1100.109
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Desa Parinding, Kec. Baraka, Kab. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Analisis Perubahan Kurikulum Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 08 April 2021

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 12 April 2021

Nomor : 156/DPMPTSP/IP/IV/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN Enrekang
Di
Kec. Baraka

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor: B.1043/In.39.5.1/PP.00.9/04/2021 tanggal 08 April 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nisma Nengsi
Tempat Tanggal Lahir : Enrekang, 20 Oktober 1998
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Betteng Loka, Desa Parinding Kec. Baraka

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **"Analisis Perubahan Kurikulum Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 12 April 2021 s/d 30 April 2021

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
Plt. Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

SYAMSUDDIN, S.Pt., M.Si
Pangkat: Pembina Tk. I
NIP. 19710115 200003 1 007

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
03. Kepala KEMENAG Kab. Enrekang.
04. Camat Baraka.
05. IAIN Parepare.
06. Yang Bersangkutan (Nisma Nengsi)
07. Pertinggal.

Enrekang, 12 April 2021
Baraka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KABUPATEN ENREKANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI ENREKANG
Jl. Pemuda No. 31a Baraka Kab. Enrekang KP. 91753 Telp./Fax. (0420)2311694
email - manbaraka@gmail

Nomor : 304/MA.21.05.01/PP.00.6/04/2021 Baraka, 30 April 2021
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Enrekang Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Nisma Nengsi
Tempat / Tgl lahir : Enrekang, 20 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Betteng Loka, Desa Parinding Kec. Baraka

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:
"Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di
Madrasah Aliyah Negeri Enrekang" yang telah dilaksanakan di MAN Enrekang pada
tanggal 12 April 2021 s/d 20 April 2021

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala MAN Enrekang

Dr. H. Rukman A Rahman, S.Ag., MA.
NIP. 196901232003121002

Parepare, 08 April 2021



(0421) 2130...
al : mail@ia...

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : DRS. Islam
Umur : 52 Tahun
Alamat : Enrekang
Pekerjaan : Guru

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NISMA NENGSI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "**Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barraka, 19 April 2021

Yang bersangkutan

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : ~~Drs. H. H. H.~~ Ebir Shaputra, S.Pd., M.Pd.
Umur : 42 Tahun
Alamat : Enrekang
Pekerjaan : Guru

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NISMA NENGSI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barraka, 19 April 2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah negeri Enrekang secara Online

